



sinarmas multiartha

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)

SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE INTERIM YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) dan 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)



PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk dan Anak Perusahaan

bii plaza , Tower III, lantai 11
Jl. M.H. Thamrin 51
Jakarta 10350

Telp. : (62-21) 392-5660 (HUNTING) ; Facs. : (62-21) 392-5788
<http://www.sinarmas.com>
E-mail : multiartha@sinarmas.com

**PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan Anak Perusahaan pada Tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, serta untuk Periode-periode interim yang berakhir 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -

Pada tanggal 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta untuk Periode-periode interim yang berakhir 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2011 dan 31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE INTERIM YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 dan 30 JUNI 2010**

PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK dan ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama | : | Doddy Susanto |
| | Alamat Kantor | : | bii Plaza Tower III Lantai 11
Jl. M.H. Thamrin No.51 Jakarta 10350 |
| | Alamat Domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl.Pulau Matahari II.AG/19 , Rt. 016 Rw.009
Kembangan Utara Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon | : | (012) 392 5660 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Kurniawan Udjaja |
| | Alamat Kantor | : | bii Plaza Tower III Lantai 11
Jl.M.H.Thamrin No.51 Jakarta 10350 |
| | Alamat Domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl.Accasia Kav 1528 BNI Rt.01 Rw.14,
Kelurahan Sarua, Kecamatan Ciputat,
Tangerang |
| | Nomor Telepon | : | (021) 392 5660 |
| | Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.
- Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2011

   

Doddy Susanto
Direktur Utama

Kurniawan Udjaja
Direktur

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u> <u>Rp'000.000</u>	<u>2010</u> <u>Rp'000.000</u>
ASET			
Kas dan Setara Kas			
Pihak berelasi	2d,2e,2g,2h,3,4,53,54,58	18.178	277
Pihak ketiga		9.184.470	1.980.668
Jumlah - bersih		<u>9.202.648</u>	<u>1.980.945</u>
Investasi Jangka Pendek			
Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali	2d,2e,2h,2o,3,5,53,54,58	9.884.642	8.044.459
	2h,3,6,54,58	105.769	107.141
Piutang Pembiayaan Konsumen			
Pihak ketiga	2h,3,7,54,58	871.268	531.842
Pendapatan yang belum diakui		(259.025)	(154.343)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o	(895)	(538)
Jumlah - bersih		<u>611.348</u>	<u>376.961</u>
Investasi Sewa Neto			
Pihak berelasi	2e,2h,2l,3,8,53,54,58	154.589	172.799
Pihak ketiga		45.731	50.981
Nilai residu yang terjamin		24.963	25.487
Penghasilan pembiayaan tanguhar		(45.514)	(56.197)
Simpanan jaminar		(24.963)	(25.487)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o	(3.396)	(3.714)
Jumlah - bersih		<u>151.410</u>	<u>163.869</u>
Tagihan Anjak Piutang			
Pihak berelasi	2d,2e,2h,3,9,53,54,58	100.023	65.658
Pihak ketiga		310.632	133.175
Pendapatan anjak piutang		(2.761)	(6.095)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o	(5.159)	(5.180)
Jumlah - bersih		<u>402.735</u>	<u>187.558</u>
Aset Pemegang Polis Unit Link			
	2d,2e,2h,2i,3,10,53,54,58	7.124.572	7.032.319
Aset Pemegang Polis Syariah			
	2h,2j,3,11,54,58	86.364	71.338
Piutang Premi dan Reasuransi			
Pihak berelasi	2d,2e,2ab,12,53,58	41.331	44.092
Pihak ketiga		183.365	314.001
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o	(4.926)	(4.926)
Jumlah - bersih		<u>219.770</u>	<u>353.167</u>
Kredit			
Pihak berelasi	2d,2e,2h,2k,3,13,53,54,58	936.993	794.940
Pihak ketiga		7.317.382	6.216.855
Jumlah		8.254.375	7.011.795
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2o	(91.331)	(77.638)
Jumlah - bersih		<u>8.163.044</u>	<u>6.934.157</u>
Obyek Ijarah			
Harga Perolehan	2m,14	212.114	275.370
Akumulasi penyusutan		(83.141)	(56.212)
Nilai Buku		<u>128.973</u>	<u>219.158</u>
Piutang Perusahaan Efek			
	2h,2o,3,15,54,58	287.761	165.481
Piutang Lain-lain - Bersih			
	2d,2e,2h,2o,3,16,53,54,58	584.724	542.356
Investasi Dalam Saham			
	2h,2n,3,17,54,58	645.584	558.845
Properti Investasi			
	2p,18	34.497	34.497
Harga perolehan		(5.117)	(4.766)
Akumulasi penyusutan		29.380	29.731
Nilai Buku		<u>29.380</u>	<u>29.731</u>
Aset Tetap			
Harga perolehan	2q,2v,19	1.209.345	1.009.912
Akumulasi penyusutan		(307.404)	(271.819)
Nilai Buku		<u>901.941</u>	<u>738.093</u>
Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Serah			
Harga perolehan	2s,2v,20	79.106	79.041
Akumulasi depresiasi		(9.789)	(7.825)
Nilai buku		<u>69.317</u>	<u>71.216</u>
Aset untuk Disewakan			
Harga perolehan	2e,2r,2v,21,53	99.700	79.445
Akumulasi penyusutan		(52.626)	(45.821)
Nilai Buku		<u>47.074</u>	<u>33.624</u>
Agunan yang Diambil Alih			
Penyisihan penurunan nilai	2u,2v,22	86.615	75.922
Jumlah - bersih	2o	(4.900)	(4.683)
		<u>81.715</u>	<u>71.239</u>
Aset Pajak Tanguhan			
	2af,51	3.560	3.560
Aset Lain-lain			
	2d,2e,2h,2o,2t,2v,3,23,53,54,58	241.731	159.807
JUMLAH ASET		<u>38.974.062</u>	<u>27.845.024</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) (Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u> <u>Rp'000.000</u>	<u>2010</u> <u>Rp'000.000</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain	2d,2e,2h,2w,3,24,53,54,58		
Pihak berelasi		4.076.827	3.875.577
Pihak ketiga		6.826.821	5.728.533
Jumlah		<u>10.903.648</u>	<u>9.604.110</u>
Efek yang Dijual dengan Janji Beli Kembali	2e,2h,3,25,53,54,58	35.412	32.069
Utang Usaha	2d,2e,2h,3,26,53,54,58		
Pihak berelasi		9.187	12.446
Pihak ketiga		173.595	186.406
Jumlah		<u>182.782</u>	<u>198.852</u>
Premi Diterima Dimuka	2d,2ab,27,58	730.423	770.687
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	2d,2x,28,58	3.374.240	2.481.280
Dana Pemegang Polis Unit Link	2d,2i,58	7.190.667	7.054.710
Dana Pemegang Polis Syariah	2j	40.411	33.307
Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Estimasi Klaim Retensi Sendiri	2d,2e,2ab,29,53,58	773.727	674.369
Utang Perusahaan Efek	2h,3,30,54,58	251.570	415.650
Utang Pajak	2d,2af,31,58	29.916	41.414
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2d,2e,2h,3,32,53,54,58	57.327	43.868
Pinjaman yang Diterima	2h,3,33,54,58	940.387	512.265
Liabilitas Pajak Tangguhan	2af,51	41.992	41.992
Cadangan Imbalan Pasti Pasca-kerja	2ae,49	66.997	64.447
Cadangan Bagi Hasil Peserta	2ac	1.505	1.097
Liabilitas Lain-lain	2b,2d,2e,2h,3,34,53,54,58	587.766	613.899
Jumlah Liabilitas		<u>25.208.770</u>	<u>22.584.016</u>
Cadangan Dana Tabarru		318	-
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham Seri A dan Rp 100 per saham Seri B tahun 2011 dan 2010 Modal dasar - 142.474.368 saham Seri A dan 21.371.155.200 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor - 142.474.368 saham Seri A dan dan 6.081.668.298 saham Seri B periode 2011; dan 142.474.368 saham Seri A dan dan 6.081.318.298 saham Seri B tahun 2010	36,41	1.320.539	1.320.504
Tambahan Modal Disetor	2y,37,41	805.040	804.900
Uang Muka Setoran Modal	38	7.000.000	-
Komponen Ekuitas Lainnya	2c,2n,39	735.423	478.148
Saldo Laba		3.437.114	2.457.094
Jumlah		<u>13.298.116</u>	<u>5.060.646</u>
Kepentingan Nonpengendali	2c,35	466.858	200.362
Jumlah Ekuitas		<u>13.764.974</u>	<u>5.261.008</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>38.974.062</u></u>	<u><u>27.845.024</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidas

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode-periode Interim yang Berakhir 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u> <u>Rp'000.000</u>	<u>2010</u> <u>Rp'000.000</u>
PENDAPATAN			
Pendapatan <i>underwriting</i> asuransi	2ab,42	7.163.679	5.193.697
Pendapatan bunga	2z,2aa,43	677.810	491.999
Keuntungan dari investasi pada unit reksa dana	2h,5	625.805	576.709
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek - bersih	2h,5	512.272	84.599
Pendapatan pembiayaan konsumen	2e,2z,53	96.822	52.602
Pendapatan administrasi dan komisi	2aa	91.289	69.974
Pendapatan jasa manajer investasi	2ad	32.471	19.594
Penjualan	2aa,45	30.271	16.682
Pendapatan jasa penjaminan emisi dan perantara pedagang efek	2ad	19.805	18.145
Bagian laba perusahaan asosiasi - bersih	17	19.691	1.244
Pendapatan anjak piutang	2e,2z,53	17.597	8.553
Keuntungan atas kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi	2h,5	15.997	-
Pendapatan sewa pembiayaan	2e,2z,53	12.796	9.858
Pendapatan jasa biro administrasi efek	2e,2ad,53	1.252	1.163
Pendapatan lainnya	2aa,45	94.453	27.712
Jumlah Pendapatan		9.412.010	6.572.531
BEBAN			
Beban <i>underwriting</i> asuransi	2ab,46	7.213.956	5.411.043
Beban bunga	2z,47	381.928	246.669
Beban gaji dan tunjangan karyawan	2aa	235.430	166.618
Beban umum dan administrasi	2ae,2aa,48	187.814	142.894
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2d	58.199	35.287
Beban penyusutan dan amortisasi	2p,2q,2r,2s,18,19,20,21	49.765	34.089
Beban pokok penjualan	2aa	30.114	16.661
Penyisihan penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	2o	11.281	48.444
Beban jasa manajer investasi	2ad	7.428	2.726
Penyisihan penurunan nilai piutang	2o	6.789	2.674
Beban jasa penjaminan emisi dan perantara pedagang efek	2ad	1.733	2.596
Beban keuangan lainnya	2aa	1.628	809
Bagi hasil peserta	2z	756	339
Kerugian atas kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi	2h,5	-	21.544
Beban lainnya	2aa,50	70.844	32.512
Jumlah Beban		8.257.665	6.164.905
LABA SEBELUM PAJAK		1.154.345	407.626
BEBAN PAJAK	2af,51	(20.445)	(15.724)
LABA TAHUN BERJALAN		1.133.900	391.902
Pendapatan Komprehensif lain:			
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual		(24.568)	(156.043)
Pajak penghasilan terkait		-	-
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.109.332	235.859
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		1.120.539	391.902
Kepentingan Nonpengendali	2c,35	13.361	-
		1.133.900	391.902
Total Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		1.095.628	235.859
Kepentingan Nonpengendali	2c,35	13.704	-
		1.109.332	235.859
Laba Bersih per Saham	2ag,52		
(dalam Rupiah penuh)			
Dasar		180	63
Dilusian		155	54

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Interim yang Berakhir 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

Catatan	Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							Kepentingan Non pengendali Rp '000.000	Jumlah Ekuitas Rp '000.000
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Uang Muka Setoran Modal	Komponen Ekuitas Lainnya	Cadangan Umum	Saldo Laba	Jumlah		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	1.320.504	804.900	-	214.918	263.230	2.457.094	5.060.646	200.362	5.261.008
Dampak penerapan awal PSAK 22 (Revisi 2010)	2b	-	-	-	-	129.806	129.806	-	129.806
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah dampak penerapan awal PSAK 22 (Revisi 2010)		1.320.504	804.900	-	214.918	2.586.900	5.190.452	200.362	5.390.814
Konversi waran Seri IV	36,37,41	35	140	-	-	-	175	-	175
Uang Muka Setoran Modal	38	-	-	7.000.000	-	-	7.000.000	-	7.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2c,39	-	-	-	(6.825)	-	(6.825)	(18.086)	(24.911)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		-	-	-	(1)	-	(1)	1	-
Setoran modal oleh nonpengendali		-	-	-	-	-	-	270.877	270.877
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	264.101	(264.101)	-	-
Dividen kas	40	-	-	-	-	(6.224)	(6.224)	-	(6.224)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	1.120.539	1.120.539	13.361	1.133.900
Pendapatan komprehensif lain aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	-	-	-	343	343
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011		1.320.539	805.040	7.000.000	208.092	527.331	13.298.116	466.858	13.764.974

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Untuk Periode-periode Interim yang Berakhir 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

Catatan	Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						Kepentingan Non pengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Komponen Ekuitas Lainnya	Cadangan Umum	Saldo Laba	Jumlah		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	1.316.150	787.598	47.550	-	1.446.093	3.597.391	130	3.597.521
Konversi waran Seri III	36,37,41	68	224	-	-	292	-	292
Konversi waran Seri IV	36,37,41	61	246	-	-	307	-	307
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2c, 39	-	-	(156.043)	-	(156.043)	-	(156.043)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	263.230	(263.230)	-	-	-
Deviden kas	40	-	-	-	(6.182)	(6.182)	-	(6.182)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	391.902	391.902	-	391.902
Saldo pada tanggal 30 Juni 2010	<u>1.316.279</u>	<u>788.068</u>	<u>(108.493)</u>	<u>-</u>	<u>1.568.583</u>	<u>3.827.667</u>	<u>130</u>	<u>3.827.797</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Interim yang Berakhir 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

	2011	2010
	Rp'000.000	Rp'000.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari jasa <i>underwriting</i> asuransi	7.397.952	5.348.490
Penerimaan bunga	662.651	498.076
Penerimaan dari jasa penjaminan emisi dan perantara pedagang efek serta jasa manajer investas	51.079	38.145
Penerimaan pendapatan dari kegiatan pembiayaan	127.690	75.544
Penerimaan dari jasa biro administrasi efek	1.244	1.198
Penerimaan dari pendapatan operasional lain-lain	214.737	113.376
Pembayaran beban <i>underwriting</i> asuransi	(6.195.721)	(4.099.333)
Pembayaran beban usaha	(520.379)	(353.265)
Pembayaran bunga	(339.041)	(221.116)
Pembayaran beban jasa penjaminan emisi dan perantara pedagang efek serta jasa manajer investas	(9.161)	(5.322)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(36.985)	(28.039)
Laba (rugi) operasi sebelum perubahan aset/liabilitas operas:	<u>1.354.066</u>	<u>1.367.754</u>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Investasi jangka pendek	(339.660)	110.668
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	1.372	7.586
Piutang pembiayaan konsumen	(241.180)	(3.384)
Investasi sewa neto	12.536	(75.260)
Tagihan anjak piutang	(215.250)	(26.470)
Aset pemegang polis unit link	(92.253)	(2.097.761)
Aset pemegang polis syariah	(15.038)	(8.477)
Kredit	(1.242.695)	(502.342)
Obyek ijarah	103.600	-
Piutang perusahaan efek	(121.083)	(464.702)
Piutang lain-lain	(41.091)	129.341
Agunan yang diambil alih	(10.693)	(4.430)
Aset lain-lain	(83.784)	(34.864)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	1.299.538	658.545
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	3.343	(50.178)
Utang usaha	(334)	(26)
Premi diterima dimuka	(40.264)	31.831
Utang perusahaan efek	(164.080)	644.685
Utang pajak	10.185	5.151
Biaya yang masih harus dibayar	6.949	(2.921)
Cadangan Bagi Hasil Peserta	(213)	(147)
Liabilitas lain-lain	<u>97.695</u>	<u>141.147</u>
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi sebelum Pajak Penghasilan	281.666	(174.254)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(42.128)</u>	<u>(32.202)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>239.538</u>	<u>(206.456)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan investasi dalam saham	(67.048)	(145.455)
Penambahan properti investasi	-	(3.320)
Hasil penjualan aset tetap	4.073	3.895
Pembelian aset tetap	(207.787)	(68.227)
Pembelian aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan serah	(65)	(974)
Pembelian aset untuk disewakan	<u>(20.255)</u>	<u>(11.217)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(291.082)</u>	<u>(225.298)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterim:	428.122	149.162
Pembayaran bunga pinjaman diterim:	(36.377)	(24.670)
Penambahan modal disetor dan tambahan modal disetor dari konversi waran Seri III Perusahaan	-	291
Penambahan modal disetor dan tambahan modal disetor dari konversi waran Seri IV Perusahaan	175	308
Penambahan uang muka setoran modal	7.000.000	-
Penambahan setoran modal oleh nonpengendal	<u>270.877</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaar	<u>7.662.797</u>	<u>125.091</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.611.253	(306.663)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.858.407	1.755.113
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(18.493)</u>	<u>(9.035)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>10.451.167</u>	<u>1.439.415</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	251.889	198.577
Bank	7.173.433	171.340
Giro pada Bank Indonesia	1.168.896	321.908
Deposito berjangka	608.424	747.590
Penempatan pada perusahaan sekuritas	6	-
Penempatan pada bank lain	682.723	-
Bank Indonesia intervensi	539.932	-
Sertifikat Bank Indonesia	25.864	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>10.451.167</u>	<u>1.439.415</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidas

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multiartha Tbk (selanjutnya disebut Perusahaan atau Induk Perusahaan) sebelumnya bernama PT Internas Arta Leasing Company atau PT Internas Arta Finance Company, didirikan dengan Akta No. 60 tertanggal 21 Oktober 1982 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1983 melalui Surat Keputusan No. C2-6537.HT.01.01.Th.83 dengan nama PT Internas Arta Leasing Company. Akta Pendirian ini telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada tanggal 17 Mei 1984 dengan No. 489/1984.

Pada tanggal 1 Mei 1989, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memutuskan untuk mengubah nama PT Internas Arta Leasing Company menjadi PT Internas Arta Finance Company serta meningkatkan modal dasar dan disetor Perusahaan dari Rp 1.000 juta menjadi Rp 5.000 juta. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 15 tertanggal 1 Mei 1989 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 2 Agustus 1989 melalui Surat Keputusan No. C2-6968.HT.01.04.Th.89. Akta ini telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada tanggal 16 Agustus 1989 dengan No. 1109/1989.

Pada tanggal 25 Februari 1995, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memutuskan untuk mengubah nama Induk Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multiartha dan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 218 tertanggal 25 Februari 1995 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5573.HT.01.04.Th.95 tanggal 5 Mei 1995.

Pada tanggal 18 Februari 2003, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui peningkatan modal dasar Induk Perusahaan dari Rp 1.125.000 juta menjadi Rp 2.849.487 juta dan menyetujui pelaksanaan *reverse stock split* (peningkatan nilai nominal saham) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 5.000 per saham dan pada saat yang sama menambah seri saham dari semula 1 (satu) seri menjadi 2 (dua) seri yaitu saham Seri A dengan nilai nominal Rp 5.000 per saham dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut didokumentasikan dalam Akta No. 40 tanggal 18 Februari 2003 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-04209.HT.01.04.TH.2003 tanggal 27 Februari 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 72 tanggal 9 Juli 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), termasuk perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, serta persetujuan atas pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perubahan Kegiatan Usaha Utama Induk Perusahaan

Induk Perusahaan memulai kegiatan usaha utama secara komersial sejak tahun 1983, yaitu di bidang pembiayaan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut, Induk Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 300/KMK.013/1990 tertanggal 3 Maret 1990.

Pada tanggal 30 Mei 1996, pemegang saham Induk Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memutuskan hal-hal signifikan antara lain mengubah kegiatan usaha utama Induk Perusahaan dari bidang jasa keuangan dan manajemen treasury menjadi bidang perdagangan, industri, angkutan, real estat dan jasa termasuk menyesuaikan nama Induk Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 143 dan 144 tertanggal 30 Mei 1996 dan Akta perubahan No. 69 tertanggal 23 Agustus 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar Induk Perusahaan ini diperoleh melalui Surat Keputusan No. C2-8689.HT.01.04.Th.96 tanggal 30 Agustus 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Plaza BII, Tower III, Jalan M.H. Thamrin No. 51, Jakarta, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 1995, Induk Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dalam Surat Keputusan No. S-759/PM/1995 untuk menjual sahamnya sejumlah 60.000.000 saham yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 per saham kepada masyarakat melalui bursa di Indonesia. Penjualan saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 1995.

Pada tanggal 8 November 1996, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Induk Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 663.000.000 saham yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 750 per saham, dimana melekat 99.450.000 waran Seri I yang diterbitkan secara cuma-cuma dan dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 28 Mei 1997 sampai dengan 28 November 2001. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 40 tertanggal 8 November 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK pada tanggal 8 November 1996 melalui Surat Keputusan No. S-1811/PM/1996. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 497.250 juta dan seluruhnya telah diperoleh Induk Perusahaan pada bulan Januari 1997. Hasil dari Penawaran Umum Terbatas I ini meningkatkan modal disetor Induk Perusahaan dari Rp 331.500 juta menjadi Rp 663.000 juta dan tambahan modal disetor Induk Perusahaan dari Rp 1.500 juta menjadi Rp 167.250 juta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2003, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Induk Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli sejumlah 2.137.115.520 saham Seri B yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 100 per saham, dimana pada setiap 15 saham Seri B melekat 4 waran Seri II yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah waran Seri II yang diterbitkan adalah sebanyak 569.897.472 waran. Waran Seri II tersebut dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 23 Januari 2004 sampai dengan 23 Juli 2008. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 153 tertanggal 24 Juni 2003 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK pada tanggal 23 Juni 2003 melalui Surat Keputusan No. S-1485/PM/2003. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp 213.711 juta dan seluruhnya telah diperoleh Perusahaan pada bulan Juli 2003. Hasil dari Penawaran Umum Terbatas II ini meningkatkan modal disetor Induk Perusahaan dari Rp 712.372 juta menjadi Rp 926.083 juta.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II ini digunakan sebagai setoran modal pada anak-anak perusahaan serta untuk membayar liabilitas atau pinjaman Induk Perusahaan dalam rangka meningkatkan rasio modal kerja Induk Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juni 2005, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Induk Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli saham Seri B sebanyak-banyaknya 991.621.601 saham yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham, dimana melekat sebanyak-banyaknya 991.621.601 waran Seri III yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Waran Seri III tersebut dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 12 Januari 2006 sampai dengan 13 Juli 2010. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 274 tertanggal 28 Juni 2005 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas III ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK pada tanggal 27 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No. S-1691/PM/2005. Jumlah saham Seri B yang diterbitkan dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sejumlah 991.325.341 saham, dimana melekat 991.325.341 waran Seri III. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp 123.916 juta.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III ini digunakan sebagai setoran modal pada anak-anak perusahaan serta untuk modal kerja Induk Perusahaan.

Pada tanggal 17 Juni 2008, pemegang saham mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Induk Perusahaan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli saham Seri B sebanyak-banyaknya 966.427.608 saham yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham, dimana melekat sebanyak-banyaknya 1.449.641.412 waran Seri IV yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Waran Seri IV tersebut dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 6 Januari 2009 sampai dengan 9 Juli 2013. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 141 tertanggal 17 Juni 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK pada tanggal 16 Juni 2008 melalui Surat Keputusan No. S-3859/BL/2008. Jumlah saham Seri B yang diterbitkan dari Penawaran Umum Terbatas IV ini adalah sejumlah 964.528.953 saham, dimana melekat 1.446.793.426 waran Seri IV. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas IV ini adalah sebesar Rp 96.453 juta.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas IV ini digunakan sebagai setoran modal pada anak-anak perusahaan serta untuk membayar liabilitas atau pinjaman Induk Perusahaan dalam rangka meningkatkan rasio modal kerja Induk Perusahaan.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Berikut ini adalah anak perusahaan yang dikonsolidasikan beserta persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi/ Pendirian	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)	
				2011	2010	2011 Rp'000.000	2010 Rp'000.000
Pemilikan Langsung							
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	Jakarta	Asuransi jiwa	1984	99,99%	99,99%	19.589.778	11.446.045
PT Bank Sinamas Tbk	Jakarta	Bank	1989	56,55%	70,43%	12.949.181	11.232.179
PT Asuransi Sinar Mas	Jakarta	Asuransi kerugian	1986	99,99%	99,99%	3.121.715	2.766.374
PT Sinarmas Sekuritas	Jakarta	Sekuritas	1992	99,99%	99,99%	1.217.899	1.220.630
PT Sinar Mas Multifinance	Jakarta	Pembiayaan	1996	99,99%	99,99%	1.426.211	904.827
PT AB Sinar Mas Multifinance	Jakarta	Pembiayaan	1995	99,99%	99,99%	232.089	167.193
PT Shinta Utama	Jakarta	Perdagangan umum	1991	99,30%	99,30%	252.694	238.618
PT Asuransi Sumit Oto	Jakarta	Asuransi kerugian	2010	1,00%	1,00%	103.877	100.524
PT Jakarta Teknologi Utama Motor	Jakarta	Bengkel	1999	99,93%	99,90%	75.230	48.466
PT Sinar Artha Gunita	Jakarta	Biro administrasi efek	1992	99,80%	99,80%	18.893	18.379
PT Simas Money Changer	Jakarta	Pedagang valuta asing	2003	99,90%	99,90%	3.352	3.307
PT Wapindo Jasaartha	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2000	99,90%	99,90%	1.280	1.224
PT Balai Lelang Sinarmas	Jakarta	Balai Lelang	2008	99,90%	99,90%	1.283	1.228
PT Arthamas Konsulindo	Jakarta	Agen asuransi	2000	99,99%	99,99%	839	811
PT Arthamas Solusindo	Jakarta	Jasa informasi	2000	99,99%	99,99%	758	763
PT Komunindo Arga Digital	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2000	95,00%	95,00%	78	73
PT Sinar Artha Solusindo	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2000	99,60%	99,60%	79	68
PT Arthamas Informatika	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2000	99,60%	99,60%	70	63
PT Artha Bina Usaha	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2008	92,00%	92,00%	39	36
PT Sinar Artha Inforindo	Jakarta	Jasa informasi	2000	99,60%	99,60%	38	38
PT Sinar Artha Konsulindo	Jakarta	Agen asuransi	2000	99,75%	99,75%	4	4
PT Sinar Artha Trading	Jakarta	Perdagangan umum	2008	92,00%	92,00%	2	2
Sinar Mas Insurance	Jakarta	Asuransi kerugian	2011	10,00%	-	4.446	-
Pemilikan Tidak Langsung							
PT Bank Sinamas Tbk (melalui PT Shinta Utama)	Jakarta	Bank	1989	6,06%	7,55%	12.949.181	11.232.179
PT Asuransi Sumit Oto (melalui PT Asuransi Sinar Mas)	Jakarta	Asuransi kerugian	2010	98,99%	98,99%	103.877	100.524
PT Sinarmas Aset Management (melalui PT Sinarmas Sekuritas)	Jakarta	Aset Management	2011	99,98%	-	50.059	-
PT Sinarmas Futures (melalui PT Sinarmas Sekuritas)	Jakarta	Perdagangan komoditi	2004	99,98%	99,98%	27.499	26.893
PT Autopro Utama Perkasa (melalui PT Jakarta Teknologi Utama Motor)	Jakarta	Bengkel	2006	99,88%	99,88%	8.467	8.129
PT Golden Tropical (melalui PT Shinta Utama)	Jakarta	Perdagangan komoditi	2011	49,65%	-	5.764	-
Sinar Mas Insurance (melalui PT Shinta Utama dan PT Asuransi Sinar Mas)	Jakarta	Asuransi kerugian	2011	89,92%	-	4.446	-

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

Pada bulan April 2011, PT Sinarmas Sekuritas dan PT Sinar Mas Multifinance mendirikan PT Sinarmas Asset Management, dengan setoran modal masing-masing sebesar Rp 49.999 juta dan Rp 1 juta.

Pada bulan April 2011, Induk Perusahaan, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Shinta Utama mendirikan Sinar Mas Insurance, yang berkedudukan di Democratic Republic of Timor Leste, dengan setoran modal masing-masing sebesar Rp 435 juta, Rp 3.580 juta dan Rp 431 juta.

Pada bulan Juni 2011, Induk Perusahaan melakukan setoran uang muka modal kepada SMF sebesar Rp 120.000 juta.

Pada bulan Juni 2011, AJS membagikan deviden sebesar Rp 525.000 juta, masing-masing sebesar Rp 524.990 juta kepada Induk Perusahaan dan sebesar Rp 10 juta kepada PT Shinta Utama.

Pada bulan Juni 2011, Induk Perusahaan melakukan setoran uang muka modal pada PT Sinar Mas Multifinance (SMF) dan pada bulan Oktober 2010, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada SMF, penambahan setoran modal ini tidak mengubah persentase kepemilikan pada SMF.

Pada periode 2011, pemegang saham nonpengendali (masyarakat) mengkonversi waran PT Bank Sinarmas Tbk menjadi saham, sehingga kepemilikan Induk Perusahaan dan PT Shinta Utama terdilusi masing-masing dari 70,43% menjadi 55,56% dan dari 7,6% menjadi 6,1%.

Pada tahun 2011 dan 2010, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada saham PT Jakarta Teknologi Utama Motor (JTUM), sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada JTUM.

Pada bulan Oktober 2010 dan Desember 2010, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada PT Shinta Utama (SU), sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada SU.

Pada bulan September 2010, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada saham PT Arthamas Solusindo (AMS), sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada AMS.

Pada bulan Oktober 2010, Induk Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas (ASM) mendirikan PT Asuransi Sumit Oto, yang bergerak dibidang asuransi kerugian, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 1% dan 99%.

Delapan (8) anak perusahaan yang didirikan pada tahun 2000, belum memiliki aktivitas selama tahun 2011 dan 2010.

Pada bulan Oktober 2006, JTUM melakukan investasi pada saham PT Autopro Utama Motor (AUP), yang bergerak di bidang usaha perbaikan mobil. Adapun persentase kepemilikan JTUM pada saham AUP pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar 99,98%.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

Pada bulan Oktober 2004, PT Sinarmas Sekuritas (SMS) dan PT Sinar Mas Multifinance mendirikan PT Sinarmas Futures (SF) yang bergerak dalam bidang perdagangan berjangka komoditi. Adapun kepemilikan SMS pada perusahaan tersebut pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar 99,95%.

Pengambilalihan saham anak-anak perusahaan oleh Induk Perusahaan dan JTUM dibukukan dengan menggunakan metode pembelian (purchase method), kecuali pengambilalihan saham JTUM dari ASM oleh Induk Perusahaan, yang dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan ketentuan PSAK 38. Transaksi-transaksi di atas telah diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjalankan usaha di bidang perbankan melalui Surat Keputusan No. 156/KMK.013/1990 tanggal 16 Februari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 27/156/KEP/DIR tanggal 22 Maret 1995, BS memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. BS telah memperoleh izin usaha unit usaha syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP.DpG/2009 tanggal 27 Oktober 2009. Pada tanggal 29 November 2010, BS memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-19683/BL/2010 untuk menerbitkan saham kepada publik dan menjadi Perusahaan terbuka (Tbk). Sehubungan dengan penerbitan saham ke publik oleh BS, kepemilikan Induk Perusahaan dan PT Shinta Utama terdilusi masing-masing dari 90,26% menjadi 70,43% dan dari 9,74% menjadi 7,60%.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas (AJS) telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan usaha asuransi jiwa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-107/KM.13/1989 tanggal 5 Agustus 1989. Pada bulan Mei 2011, AJS menerima uang muka setoran modal dari Mitsui Sumitomo Insurance Co Ltd, Jepang, untuk pembelian saham baru AJS sebesar Rp 7.000.000 juta atau untuk persentase kepemilikan sebesar 50%. Pada saat yang sama, saham AJS yang dimiliki oleh PT Shinta Utama dijual kepada Induk Perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan Induk Perusahaan terdilusi dari 99,99% menjadi 50% dan AJS mengganti nama menjadi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG.

PT Asuransi Sinar Mas (ASM) telah memperoleh izin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri untuk menyelenggarakan usaha asuransi kerugian berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-2562/MD/1986 tanggal 21 April 1986. ASM telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk membuka cabang dengan prinsip syariah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 253/KM.6/2004 tanggal 25 Juni 2004.

PT Sinar Mas Multifinance telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjalankan usaha di bidang sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen berdasarkan Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Sinarmas Sekuritas telah memperoleh izin dari Bapepam dan LK sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi, masing-masing melalui Surat Keputusan Bapepam No. Kep-82/PM/1992 tanggal 29 Februari 1992, No. Kep-83/PM/1992 tanggal 29 Februari 1992 dan No. Kep-02/PM/MI/2000 tanggal 15 Mei 2000.

PT AB Sinar Mas Multifinance telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjalankan usaha di bidang sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen berdasarkan Surat Keputusan No. 525/KMK.017/1995 tanggal 17 November 1995.

PT Sinartama Gunita telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan sebagai Biro Administrasi Efek dari Bapepam dan LK melalui surat No. Kep-82/PM/1991 tanggal 30 September 1991.

PT Sinarmas Futures telah memperoleh izin usaha untuk menyelenggarakan kegiatan sebagai pialang berjangka dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi melalui surat No. 889/BAPPEBTI/SI/3/2006 tanggal 27 Maret 2006.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 4 Juni 2010 dari Wahyu Nurani, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Indra Widjaja
Komisaris	:	Howen Widjaja
Komisaris Independen	:	Sunarto Agustinus Antonius
Direktur Utama	:	Doddy Susanto
Direktur	:	Kurniawan Udjaja

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan Akta No. 141 tanggal 17 Juni 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sunarto
Anggota	:	Rusli Prakarsa Pande Putu Raka

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 mengenai "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Jumlah karyawan Induk Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah 10 karyawan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Investasi.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan secara *unclassified* untuk laporan posisi keuangan dan *single step* untuk laporan laba rugi komprehensif setelah mempertimbangkan jenis usaha Perusahaan dan anak perusahaan secara terkonsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas investasi dan pendanaan, sedangkan untuk aktivitas operasi menggunakan metode langsung dengan modifikasi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam jutaan Rupiah.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berdampak material sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya telah disesuaikan penyajiannya dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan konsolidasian periode berjalan.
2. PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan interim", yang menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan.
3. PSAK 15 (Revisi 2010), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi kecuali investasi dalam entitas asosiasi yang dimiliki oleh organisasi modal ventura, reksadana, unit perwalian, dan entitas sejenis yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

4. PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang mengatur prinsip dan persyaratan tentang bagaimana pihak pengakuisisi mengakui dan mengukur dalam laporan keuangannya pada:
 - a. aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan nonpengendali dari pihak yang diakuisisi;
 - b. goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis atau keuntungan dari pembelian dengan diskon dan;
 - c. menentukan jenis informasi yang diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari kombinasi bisnis.

Standar ini menggantikan PSAK 22 (1994) "Akuntansi Penggabungan Usaha".

Dalam penerapan standar baru diatas, Perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Penerapan Awal PSAK 22 (Revisi 2010) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK dan ISAK berikut yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan:

1. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
2. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
4. PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
5. PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
6. PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
7. PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud"
8. PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
9. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
10. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
11. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
12. PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
13. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
14. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
15. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
16. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
17. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
18. ISAK No. 14 (Revisi 2009), Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
19. ISAK No. 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

Dampak transisi PSAK 22 (Revisi 2010) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011 dijelaskan pada tabel berikut:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2011 Rp '000.000	Penyesuaian Transisi Rp '000.000	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2011 Rp '000.000
Liabilitas			
Liabilitas lain-lain	613.899	(129.806)	484.093
Ekuitas			
Saldo laba	2.457.094	129.806	2.586.900

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak goodwill *negative* yang diakui sebelum 1 Januari 2011 yang dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

PT SINAR MAS MULTARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada anak perusahaan tersebut.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Pengakuan awal kepentingan nonpengendali dapat diukur pada nilai wajar atau pada nilai proporsional kepemilikan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi. Pengukuran selanjutnya, nilai tercatat kepentingan nonpengendali merupakan pengakuan awal ditambah proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas anak perusahaan. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan dalam anak perusahaan. Perbedaan antara jumlah penyesuaian kepentingan nonpengendali dan nilai wajar yang dibayar atau diterima diakui langsung pada ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan mengakui goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih Nilai agregat dari imbalan yang dialihkan sebesar nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali atas anak perusahaan dengan selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang diakui sebelum 1 Januari 2011, dihentikan amortisasinya dan dieliminasi jumlah tercatatnya yang terkait dengan akumulasi amortisasi serta diuji penurunan nilai sejak awal periode tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, sedangkan goodwill *negative* yang diakui sebelum 1 Januari 2011, dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, Goodwill diamortisasi selama 5 tahun dan goodwill negatif diamortisasi selama 20 tahun. Saldo goodwill negatif disajikan dalam akun "Liabilitas lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun “Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Saldo “Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo “Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” baru.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Kurs yang digunakan PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan) untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB yaitu masing-masing sebesar Rp 8.575,5 per US\$ 1 dan Rp 9.010 per US\$ 1.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan (kecuali BS) masing-masing sebesar Rp 8.597 per US\$ 1 dan Rp 8.991 per US\$ 1.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- 1) Perorangan atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan, atau
 - c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas Induk Perusahaan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut), perusahaan asosiasi atau ventura bersama,
 - perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga dan asosiasi pihak ketiga tersebut,
 - perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh perorangan yang diidentifikasi dalam 1) di atas,
 - perorangan yang diidentifikasi dalam 1) a) di atas memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut atau personil manajemen kunci perusahaan tersebut (atau Induk Perusahaan dari perusahaan tersebut).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan pihak berelasi yang tidak dengan harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga yaitu kredit dan pinjaman hipotik kepada karyawan serta kredit yang dijamin dengan jaminan tunai.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

kas dan setara kas terdiri dari kas, kas dibank, giro pada Bank Indonesia, dan simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dan investasi likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin dan tidak dibatasi pencairannya serta termasuk penempatan pada perusahaan sekuritas.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah fee dan komisi yang dibayarkan pada agen (termasuk karyawan yang berperan sebagai agen penjual), konsultan, perantara efek dan pedagang efek, pungutan wajib oleh pihak regulator dan bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas transfer yang dilakukan. Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya pendanaan (financing cost), atau biaya administrasi internal atau biaya penyimpanan (handling cost).

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)
 - b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
 - c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini mencakup investasi jangka pendek - efek-efek (berupa obligasi, unit reksadana, saham dan waran yang diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia), aset pemegang polis Unit Link (berupa unit reksadana dan saham yang diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia), dan aset pemegang polis Syariah (berupa unit reksadana).

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini mencakup kas, kas dibank, giro pada Bank Indonesia, deposito berjangka (jatuh tempo kurang dari atau 3 bulan; jatuh tempo lebih dari 3 bulan; dibatasi pencairannya), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek yang dibeli dengan janji jual kembali, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, aset pemegang polis Unit Link (berupa kas dan setara kas, piutang hasil investasi), aset pemegang polis Syariah (berupa kas dan setara kas, dan piutang hasil investasi), kredit, piutang perusahaan efek, piutang lain-lain, dan aset lain-lain (berupa tagihan lainnya, uang jaminan dan kiriman uang).

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini mencakup investasi jangka pendek – efek-efek (berupa Bank Indonesia Intervensi, *Credit Linked Note*, Republik Indonesia – ROI loans, obligasi, tagihan atas wesel ekspor), aset pemegang polis Unit Link (berupa obligasi), dan aset pemegang polis Syariah (berupa obligasi Syariah).

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari efek utang - tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk efek utang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini mencakup investasi jangka pendek – efek-efek (obligasi, Republic Indonesia – ROI loans, saham yang diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia, dan investasi dalam saham) (Catatan 17).

Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka investasi dalam saham (Catatan 17) dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini mencakup simpanan dan simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji beli kembali, utang usaha, utang perusahaan efek, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama;
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas akun penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, maka Perusahaan dan anak perusahaan tidak dapat mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*Tainting rule*).

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Aset dan Dana Pemegang Polis Unit Link

Aset dari pemegang polis Unit Link adalah produk yang merupakan sarana investasi sekaligus memberikan proteksi diri, dimana pemegang polis mempunyai kesempatan mengelola dana bersama investor lain sehingga memungkinkan perolehan keuntungan yang maksimal. AJS menerbitkan suatu kontrak yang nilai manfaatnya langsung berhubungan dengan nilai pasar investasi yang dananya diperoleh dari pemegang polis Unit Link. Walaupun investasi tersebut didaftarkan atas nama AJS dan pemegang polis Unit Link tidak mempunyai akses langsung terhadap investasi tersebut, namun pengaturan kontraktual mengharuskan pemegang polis Unit Link menanggung risiko dan manfaat dari kinerja investasi tersebut.

Dana dari pemegang polis Unit Link diinvestasikan pada deposito berjangka, obligasi, reksa dana dan saham.

Liabilitas kepada pemegang polis Unit Link akan meningkat atau menurun sesuai dengan penempatan atau penarikan dana yang disetorkan oleh para pemegang polis Unit Link dan nilai wajar investasi terkait.

AJS memperoleh pendapatan imbalan jasa (*fee*) dari pemegang polis Unit Link. Pendapatan tersebut disajikan sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset dan Dana Pemegang Polis Syariah

Aset dan Dana pemegang polis Syariah adalah produk yang perolehan keuntungannya didasarkan dengan prinsip bagi hasil. Pengolahan dana dalam produk syariah dilakukan dalam investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

k. Kredit

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh anak perusahaan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan syariah yaitu piutang murabahah. Murabahah adalah akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

l. Akuntansi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

1. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan dan atau anak perusahaan diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Jumlah tagihan dari *lessee* terkait sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah investasi sewa pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

1. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor* (Lanjutan)

Sewa pembiayaan (Lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa operasi

Sewa dimana Perusahaan dan atau anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Aset Ijarah

Aset ijarah diakui sebesar biaya perolehan (mengacu pada PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 19: Aset tidak berwujud).

Aset ijarah, yakni kendaraan bermotor, mesin, alat berat dan piranti lunak disusutkan atau diamortisasi sesuai dengan jangka waktu sewa atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek, dimana pada akhir masa akad, aset tersebut akan dihibahkan ke nasabah.

Untuk akad ijarah muntahiyah bitamlik (sewa pembiayaan), apabila pada saat perpindahan kepemilikan aset ijarah dari pemilik kepada penyewa dilakukan dengan cara hibah, maka jumlah tercatat aset ijarah diakui sebagai beban.

Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa.

Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban yang terkait yakni penyusutan dan pemeliharaan serta perbaikan. Pendapatan ijarah neto disajikan sebagai bagian dari "pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

n. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan mempunyai pemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi perusahaan asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan persentase kepemilikan. Penerimaan distribusi dai perusahaan asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Investasi pada Perusahaan Asosiasi (Lanjutan)

Goodwill yang diakui sebelum 1 Januari 2011 dihentikan amortisasinya dan dieliminasi jumlah tercatatnya yang terkait dengan akumulasi amortisasi serta diuji penurunan nilai sejak awal periode tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

Sebelum 1 Januari 2011, Goodwill positif (*positive goodwill*) diamortisasi selama 5 (lima) tahun, sedangkan goodwill negatif (*negative goodwill*) diamortisasi selama 20 (dua puluh) tahun.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan atau perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi". Jika terdapat perubahan nilai ekuitas yang timbul dari pendapatan komprehensif lain, maka perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode bersangkutan. Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi serta Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan

Penilaian kualitas dan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan terhadap aset produktif dan aset non-produktif.

Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji jual kembali, kredit, tagihan akseptasi, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan unit usaha syariah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aset non-produktif merupakan aset non-keuangan, terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan aset tetap yang tidak digunakan, rekening antar kantor dan *suspense account* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, Estimasi Kerugian Komitmen, dan Kontinjensi serta Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Penerapan Ketentuan Transisi dari Bank Indonesia untuk Penurunan Nilai Secara Kolektif untuk Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha secara Konvensional

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit yang diberikan dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum”.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengklasifikasikan aset produktif tersebut dalam lima (5) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	
Lancar	Minimum	1,00%
Dalam perhatian khusus	Minimum	5,00%
Kurang lancar	Minimum	15,00%
Diragukan	Minimum	50,00%
Macet		100,00%

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif

Persentase penyisihan kerugian penurunan nilai diatas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia (BI Intervensi) dan Obligasi Pemerintah tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi (kecuali akseptasi) yang dibentuk disajikan dalam akun “Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi.”

Aset produktif dihapusbukukan dengan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif yang bersangkutan pada saat diterima kembali. Jika jumlah yang diterima kembali lebih besar daripada nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, Estimasi Kerugian Komitmen, dan Kontinjensi serta Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non-Produktif

Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif tetap dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum”.

Anak perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset non-produktif tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mengklasifikasikan aset non-produktif dalam empat (4) kategori berdasarkan lamanya aset tersebut telah dimiliki oleh anak perusahaan dengan besarnya persentase penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Penghapusan	
Lancar	Minimum	1,00%
Kurang lancar	Minimum	15,00%
Diragukan	Minimum	50,00%
Macet		100,00%

Perusahaan dan anak perusahaan lainnya yang bergerak di bidang non-perbankan

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun (investasi jangka pendek, efek yang dibeli dengan janji jual kembali, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto, tagihan anjak piutang, piutang premi dan reasuransi, piutang perusahaan efek serta piutang lain-lain).

Kebijakan akuntansi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.h.

p. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Properti investasi berupa tanah tidak disusutkan dan diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% pertahun.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Properti Investasi (Lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

q. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap yang digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase</u>
Bangunan:	
• Bangunan - permanen	5%
• Bangunan - non permanent	10%
Aset tetap diluar bangunan:	
Golongan I : Dengan masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun	50%
Golongan II : Dengan masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

r. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai (jika ada). Perlakuan akuntansi atas aset untuk disewakan sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2.q). Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa (Catatan 2.l).

s. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Serah (*Build, Operate and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan serah adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Induk Perusahaan sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Induk Perusahaan dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan serah.

Aset bangun, kelola dan serah dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset bangun, kelola dan serah yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

t. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi menurut masa kontrak atau manfaatnya, dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang dan kredit, dicatat berdasarkan nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo piutang atau kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Apabila nilai realisasi bersih di atas saldo piutang atau kredit maka agunan yang diambil alih dicatat maksimum sebesar saldo piutang atau kredit.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Atas agunan yang diambil alih oleh anak perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan pembiayaan, dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Catatan 2o).

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang dimiliki oleh anak perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan pembiayaan berupa aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbelengkalai, dan rekening suspense dibentuk sesuai ketentuan yang berlaku (Catatan 2o).

w. Simpanan dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan merupakan liabilitas kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat tertentu yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan. Penarikan atas tabungan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau instrumen sejenis, tetapi menggunakan formulir penarikan tersendiri yang hanya berlaku di bank yang bersangkutan dan/atau menggunakan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Simpanan dan Simpanan dari Bank lain (Lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dengan nasabah pada saat penempatannya, dimana nasabah akan dikenakan penalti apabila melakukan penarikan sebelum tanggal jatuh temponya.

Simpanan termasuk simpanan syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. Tabungan Wadiah merupakan titipan dana dalam bentuk tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan dana pelanggan yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, *call money* kurang dari atau 90 hari, dan deposito berjangka dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian masing-masing.

x. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan pada laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

y. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun "Tambah modal disetor" dan tidak diamortisasi.

z. Pengakuan Pendapatan Bunga, Beban Bunga, Pendapatan Syariah dan Bagi Hasil Syariah

Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

z. Pengakuan Pendapatan Bunga, Beban Bunga, Pendapatan Syariah dan Bagi Hasil Syariah (Lanjutan)

Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan Beban/Bagi Hasil Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik (sewa), dan bagi hasil pembiayaan mudharabah.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

aa. Pengakuan Pendapatan dari dan Beban Provisi, Komisi dan Lainnya

Provisi dan Komisi Terkait Instrumen Keuangan

Pendapatan dan beban provisi komisi yang terkait dengan perolehan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual, atau terkait jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, dicatat sebagai bagian dari nilai wajar aset atau liabilitas keuangan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan atau beban pada saat pembayarannya.

Provisi dan Komisi Lainnya

Provisi dan komisi lainnya yang tidak terkait dengan kegiatan perolehan instrumen keuangan dan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya yang tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya meliputi pendapatan yang tidak terkait dengan kredit, seperti jasa *banca assurance* pendapatan sebagai pemimpin sindikasi pendapatan terkait dengan ekspor impor dan bank garansi, dan pendapatan yang diakui terkait dengan jasa yang diberikan.

Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa (Catatan 2.1).

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

aa. Pengakuan Pendapatan dari dan Beban Provisi, Komisi dan Lainnya (Lanjutan)

Pendapatan dan Beban Lainnya (Lanjutan)

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban *Underwriting* Asuransi

Pendapatan *Underwriting*

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh anak perusahaan. Premi yang menjadi hak reasuradur diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan.

Premi belum merupakan pendapatan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003.

Kenaikan/penurunan premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu dan kenaikan/penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Anak perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut.

Beban *Underwriting*

Klaim dan manfaat asuransi meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim masih dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian wajar yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya perubahan. Kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri periode berjalan dan periode lalu. Estimasi liabilitas klaim untuk kelompok asuransi kematian, kesehatan dan asuransi kecelakaan diri dibentuk berdasarkan perhitungan aktuarial.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

ab. Pengakuan Pendapatan dan Beban *Underwriting* Asuransi (Lanjutan)

Beban Underwriting (Lanjutan)

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

ac. Akuntansi Asuransi Syariah

Dalam sistem pencatatan akuntansi asuransi cabang Syariah, anak perusahaan memisahkan antara dana pemegang saham atau pengelola dan dana peserta takaful.

Pelaporan dana peserta takaful mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha dan surplus atau defisit peserta.

Kebijakan alokasi bagi hasil (*mudharabah*) atas *underwriting* surplus dan hasil investasi hanya kepada peserta yang tidak mengajukan klaim selama masa pertanggungan.

ad. Pengakuan Pendapatan Jasa Biro Administrasi Efek, Jasa Penjaminan Emisi Efek dan Jasa Perantara Pedagang Efek serta Jasa Manajer Investasi.

Pendapatan atas jasa biro administrasi efek, jasa perantara pedagang efek yang diterima dari nasabah sebagai imbalan atas transaksi jual/beli efek yang dilakukan di bursa efek dan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat penyerahan jasa.

Pendapatan atas jasa manajer investasi diakui berdasarkan ketentuan yang disepakati dalam kontrak investasi kolektif.

ae. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial (Jamsostek) dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

af. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditetapkan.

ag. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ah. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 54.

Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas aset keuangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

4. Kas dan Setara Kas

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kas	251.889	270.623
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Bank International Ningbo, China	18.178	277
Pihak ketiga		
Bank of America Merrill Lynch	7.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	52.033	49.393
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.735	24.014
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17.064	12.585
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	10.596	423
PT Bank UOB Indonesia	8.299	4.738
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.340	10.120
ANZ Banking Group Ltd	5.334	454
Wachovia Bank, National Association, New York, USA	4.122	3.866
Standard Chartered Bank, Indonesia	3.601	2.117
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.778	3.334
Deutsche Bank AG, Jakarta	2.381	184
PT Bank Syariah Mandiri	2.101	383
PT Bank BCA Syariah	1.875	139
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.720	707
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.632	583
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah	1.208	539
UBS AG Singapore	846	554
PT Bank Chinatrust Indonesia	645	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Divisi Syariah	571	355
DBS Bank Hongkong Ltd	342	532
OCBC, Singapore	177	3.153
UBS Zurich	78	1.817
PT BPR Modern Express	-	1.414
PT BPR Irian Sentosa Pst	-	1.041
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah Rp 500 juta)	4.777	6.173
Jumlah	7.155.255	128.618
Jumlah - Bank	7.173.433	128.895
Giro pada Bank Indonesia	1.168.896	1.067.919

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	240.531	202.384
PT Bank Bukopin Tbk	150.200	50.200
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	50.100	10.000
PT Bank Mutiara Tbk	37.500	132.441
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional	20.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.550	25.250
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	15.000	10.000
PT Bank Permata Tbk	10.500	-
PT Bank Central Asia Tbk	10.488	2.792
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Divisi Syariah	6.700	1.700
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.000	6.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.796	5.869
PT Bank Bukopin Tbk - Divisi Syariah	4.800	3.800
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Divisi Syariah	4.550	2.800
PT Bank Syariah Mandiri	3.894	11.350
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.450	2.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Divisi Syariah	2.650	1.400
PT Bank Muamalat Indonesia	2.350	1.850
PT Bank Tabungan Negara - Divisi Syariah	2.250	1.650
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.000	2.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Divisi Syariah	1.950	1.600
PT Bank Permata Tbk - Divisi Syariah	1.500	1.500
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Divisi Syariah	1.300	800
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.300	-
PT Bank Victoria Syariah	1.300	-
PT Bank Central Asia Tbk - Divisi Syariah	1.000	2.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.000	1.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.000	1.000
PT Bank Victoria International Tbk	500	20.300
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	7.800
Lain-lain (saldo masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	3.265	2.986
Jumlah - Deposito berjangka	<u>608.424</u>	<u>513.072</u>
Penempatan pada perusahaan sekuritas	<u>6</u>	<u>436</u>
Jumlah	<u>9.202.648</u>	<u>1.980.945</u>

Kas dan setara kas dirinci berdasarkan mata uangnya:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Kas dan bank	7.283.692	259.768
Giro pada Bank Indonesia	946.898	674.610
Deposito berjangka	590.884	505.627
Jumlah	<u>8.821.474</u>	<u>1.440.005</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Mata uang asing		
Kas dan bank	141.630	139.750
Giro pada Bank Indonesia	221.998	393.309
Deposito berjangka	17.540	7.445
Penempatan pada perusahaan sekuritas	6	436
Jumlah	<u>381.174</u>	<u>540.940</u>
Jumlah	<u>9.202.648</u>	<u>1.980.945</u>

Giro pada Bank Indonesia merupakan saldo giro yang wajib ditempatkan pada Bank Indonesia oleh PT Bank Sinarmas Tbk, anak perusahaan, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Suku bunga per tahun dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	5,42% - 9,58%	4,48% - 10,00%
Mata uang asing	0,18% - 1,28%	0,15% - 1,50%

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

5. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Deposito berjangka	44.173	33.543
Penempatan pada bank lain - bersih	682.723	706.189
Efek-efek - bersih	<u>9.157.746</u>	<u>7.304.727</u>
Jumlah - bersih	<u>9.884.642</u>	<u>8.044.459</u>

1. Deposito Berjangka

Investasi jangka pendek dalam bentuk deposito berjangka terdiri dari deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan dan deposito wajib PT Asuransi Sumit Oto, anak perusahaan dari PT Asuransi Sinar Mas, untuk memenuhi ketentuan Menteri Keuangan Republik Indonesia atas nama Menteri Keuangan qq anak perusahaan serta deposito PT Sinarmas Sekuritas dan PT Sinarmas Futures, anak-anak perusahaan, masing-masing pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan PT Kliring Berjangka Indonesia.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

5. Investasi Jangka Pendek (Lanjutan)

2. Penempatan pada bank lain

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak ketiga	682.723	706.189
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	<u>682.723</u>	<u>706.189</u>

Penempatan pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah penempatan oleh PT Bank Sinarmas Tbk, anak perusahaan, dalam bentuk *call money*, deposito berjangka dan deposito *on call*.

3. Efek-efek

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	1.277.647	1.287.659
Sertifikat Bank Indonesia	25.864	-
Bank Indonesia Intervensi	539.932	171.273
<i>Credit Linked Note</i>	60.029	63.070
Wesel ekspor yang didiskontokan	<u>328.812</u>	<u>322.030</u>
Jumlah	2.232.284	1.844.032
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40)	-
Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo	<u>2.232.244</u>	<u>1.844.032</u>
Tersedia untuk dijual		
Saham	1.130.369	1.190.672
Obligasi	26.447	36.493
Jumlah - tersedia untuk dijual	<u>1.156.816</u>	<u>1.227.165</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Unit reksa dana	4.134.957	3.128.024
Saham	1.505.755	1.031.911
Obligasi	126.058	72.397
Waran	1.916	1.198
Jumlah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>5.768.686</u>	<u>4.233.530</u>
Jumlah	<u>9.157.746</u>	<u>7.304.727</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

5. Investasi Jangka Pendek (Lanjutan)

3. Efek-efek (Lanjutan)

Obligasi

- a. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo obligasi termasuk dana jaminan PT Asuransi Jiwa Sinarmas dan PT Asuransi Sinar Mas, anak-anak perusahaan, untuk memenuhi ketentuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PNK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 atas nama Menteri Keuangan qq anak perusahaan.
- b. Suku bunga per tahun dari obligasi dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing berkisar antara 9,00% - 17,00% per tahun dan 9,00% - 17,00% per tahun.
- c. Suku bunga per tahun dari obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berkisar antara 3,88% - 11,63% per tahun dan 3,88% - 11,63% per tahun.

Unit reksa dana

- a. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan investasi pada beberapa jenis reksa dana antara lain reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang, reksa dana campuran reksadana terproteksi, dan reksa dana saham.
- b. Efek ekuitas diperdagangkan dalam bentuk unit penyertaan reksa dana pada pihak berelasi, dikelola oleh PT Sinarmas Sekuritas, anak perusahaan, sebagai manajer investasi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo investasi jangka pendek konsolidasian kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 468.891 juta dan Rp 534,480 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo investasi jangka pendek konsolidasian dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 233.689.173 (ekuivalen Rp 2.005.764 juta) dan US\$ 215.277.103 (ekuivalen Rp 1.938.162 juta).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dan penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek dan penempatan pada bank lain tersebut.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

6. Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, investasi pada efek yang dibeli dengan janji jual kembali dilakukan oleh PT Sinarmas Sekuritas dan PT Bank Sinarmas Tbk, anak-anak perusahaan, terdiri dari :

Jenis	30 Juni 2011		Nilai bersih Rp'000.000
	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	
Rupiah			
AAA Securities			
Obligasi			
Subdebt BCA Finance	31 hari	18 Juli 2011	19.206
NISP Securities			
Obligasi			
PT Surya Artha Nusantara Finance	34 hari	28 Juli 2011	50.870
PT Tiga Pilar Sekuritas			
Saham			
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	91 hari	25 Juli 2011	<u>35.693</u>
Jumlah			<u><u>105.769</u></u>

Jenis	31 Desember 2010		Nilai bersih Rp'000.000
	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	
Rupiah			
AAA Securities			
Obligasi			
FR 040	40 hari	10 Januari 2011	45.773
Bank Lampung II Tahun 2007	31 hari	20 Januari 2011	19.444
Bank Lampung II Tahun 2007	32 hari	17 Januari 2011	9.721
PT Tiga Pilar Sekuritas			
Saham			
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	90 hari	24 Januari 2011	<u>32.203</u>
Jumlah			<u><u>107.141</u></u>

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai efek yang dibeli dengan janji jual kembali karena manajemen berpendapat bahwa efek yang dibeli dengan janji jual kembali tersebut dapat ditagih.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Pihak ketiga	871.268	531.842
Pendapatan yang belum diakui	<u>(259.025)</u>	<u>(154.343)</u>
Jumlah	612.243	377.499
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(895)</u>	<u>(538)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>611.348</u></u>	<u><u>376.961</u></u>

b. PT Sinar Mas Multifinance (SMF) dan PT AB Sinar Mas Multifinance (ABSM), keduanya merupakan anak perusahaan, memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai SMF dan ABSM.

d. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 33).

e. Transaksi Kerjasama

1. Pada tanggal 13 November 2007, SMF mengadakan Perjanjian Kerjasama Penyaluran Kredit secara *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk (BS), anak perusahaan, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000 juta. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, SMF bertindak selaku agen kerjasama, agen jaminan dan kustodi.

Pada tanggal 13 Desember 2009, jumlah maksimum fasilitas BS ditingkatkan menjadi sebesar Rp 1.500.000 juta dan jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Januari 2010.

2. Pada bulan April dan Juni 2010, SMF mengadakan Perjanjian Kerja Sama Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan dalam Bentuk Murabahah dan Ijarah Muntahia Bittamlik dengan BS – unit usaha syariah dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 270.000 juta. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Porsi BS dalam perjanjian ini adalah maksimum sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, SMF bertindak selaku agen kerjasama, agen jaminan dan kustodi.

3. Pada tanggal 16 Desember 2010, SMF mengadakan Perjanjian Kerjasama Penyaluran Kredit secara *Channeling* dengan BS, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 750.000 juta. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, SMF bertindak selaku agen kerjasama, agen jaminan dan kustodi.

Seluruh perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dilakukan secara *without recourse*.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

7. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

- f. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.
- g. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

8. Investasi Sewa Neto

- a. PT Sinar Mas Multifinance (SMF) dan PT AB Sinar Mas Multifinance (ABSM), keduanya merupakan anak perusahaan, memberikan pembiayaan sewa pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- b. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan konsolidasian berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	92.305	102.299
Lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari 2 tahun	75.473	73.223
Lebih dari 2 tahun	43.542	48.258
Jumlah	<u>211.320</u>	<u>223.780</u>

- c. Suku bunga per tahun

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	13,0% - 22,0%	13,0% - 22,0%

- d. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diterima (Catatan 33).
- e. Piutang sewa pembiayaan konsolidasian dari pihak berelasi dengan saldo masing-masing lebih dari Rp 1 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 152.525 juta dan Rp 170.944 juta.
- f. Selama periode 2011 dan 2010, SMF dan ABSM telah melakukan transaksi pengalihan piutang sewa pembiayaan secara *without recourse* kepada pihak ketiga, dengan PT Sinarmas Sekuritas, anak perusahaan, selaku manajer investasi. Kegiatan penagihan dari piutang yang dialihkan tersebut tetap masing-masing dilakukan oleh SMF dan ABSM.
- g. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

8. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

h. Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal periode	3.714	5.639
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	(2.479)
Penambahan (pemulihan) periode berjalan	(78)	5.727
Penghapusan periode berjalan	<u>(240)</u>	<u>(5.173)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>3.396</u></u>	<u><u>3.714</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi sewa neto adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa neto.

9. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak berelasi	100.023	65.658
Pihak ketiga	310.632	133.175
Pendapatan anjak piutang tangguhan	<u>(2.761)</u>	<u>(6.095)</u>
Jumlah	407.894	192.738
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(5.159)</u>	<u>(5.180)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>402.735</u></u>	<u><u>187.558</u></u>

b. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman yang diterima (Catatan 33).

c. Tagihan anjak piutang konsolidasian dari pihak berelasi dengan saldo masing-masing lebih dari Rp 1 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 100.023 juta dan Rp 65.658 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

d. Selama periode 2011 dan 2010, PT Sinar Mas Multifinance (SMF) dan PT AB Sinar Mas Multifinance (ABSM) telah melakukan transaksi pengalihan tagihan anjak piutang secara *without recourse* kepada pihak ketiga dengan PT Sinarmas Sekuritas, anak perusahaan, selaku manajer investasi. Kegiatan pengalihan dari piutang yang dialihkan tersebut tetap masing-masing dilakukan oleh SMF dan ABSM.

e. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

10. Aset Pemegang Polis Unit Link

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Investasi		
Obligasi	47.702	44.471
Saham	38.737	36.072
Unit reksa dana	6.804.608	5.929.443
Deposito berjangka	200.000	984.135
Jumlah - investasi	<u>7.091.047</u>	<u>6.994.121</u>
Bank	31.261	35.927
Piutang hasil investasi	2.164	2.271
Piutang lainnya	100	-
Jumlah	<u><u>7.124.572</u></u>	<u><u>7.032.319</u></u>

Aset pemegang polis Unit link dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 140.894 juta dan Rp 56.320 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

11. Aset Pemegang Polis Syariah

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Investasi		
Obligasi	21.528	21.591
Unit reksa dana	37.753	40.413
Deposito berjangka	7.100	3.000
Saham	8.349	-
Jumlah - investasi	<u>74.730</u>	<u>65.004</u>
Bank	9.219	4.599
Piutang premi	1.444	1.195
Piutang reasuransi	15	15
Piutang hasil investasi	584	504
Aset tetap - bersih	372	21
Jumlah	<u><u>86.364</u></u>	<u><u>71.338</u></u>

12. Piutang Premi dan Reasuransi

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Piutang premi	217.532	349.096
Piutang reasuransi	7.164	8.997
Jumlah	<u>224.696</u>	<u>358.093</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(4.926)</u>	<u>(4.926)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>219.770</u></u>	<u><u>353.167</u></u>

Piutang premi dan reasuransi konsolidasian dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 41.331 juta dan Rp 44.092 juta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

12. Piutang Premi dan Reasuransi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang premi dan reasuransi adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi dan reasuransi tersebut.

13. Kredit

Merupakan kredit diberikan oleh PT Bank Sinarmas Tbk (BS), anak perusahaan.

a. Berdasarkan Jenis Kredit

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Pinjaman tetap	228.269	231.557
Pinjaman konsumsi	6.177	6.939
Pinjaman karyawan	334	580
Piutang syariah - murabahah	14	67
Pinjaman rekening koran	2.782	-
Pinjaman cicilan	514	1.682
Jumlah	<u>238.090</u>	<u>240.825</u>
Mata uang asing		
Pinjaman tetap	698.903	554.115
Jumlah - pihak berelasi	<u>936.993</u>	<u>794.940</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Pinjaman konsumsi	2.855.185	2.323.631
Pinjaman tetap	1.220.000	1.251.931
Pinjaman cicilan	1.693.901	1.445.532
Pinjaman anjak piutang	641.492	592.291
Pinjaman investasi	56.821	59.297
Pinjaman rekening koran	161.021	146.137
Piutang syariah - murabahah	376.413	146.895
Pinjaman karyawan	9.951	8.165
Jumlah	<u>7.014.784</u>	<u>5.973.879</u>
Mata uang asing		
Pinjaman tetap	77.330	166.573
Pinjaman cicilan	225.268	76.403
Jumlah	<u>302.598</u>	<u>242.976</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>7.317.382</u>	<u>6.216.855</u>
Jumlah	<u>8.254.375</u>	<u>7.011.795</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(91.331)</u>	<u>(77.638)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>8.163.044</u></u>	<u><u>6.934.157</u></u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

13. Kredit (Lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jasa-jasa dunia usaha	1.235.283	1.300.704
Perdagangan, restoran dan hotel	1.315.481	533.250
Konstruksi	377.898	408.011
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	321.794	323.088
Industri pengolahan	962.865	761.000
Jasa-jasa sosial/masyarakat	221.587	206.423
Pertambangan	428.018	272.073
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	52.189	58.552
Listrik, gas dan air	83.582	22.523
Lain-lain	3.255.678	3.126.171
Jumlah	8.254.375	7.011.795
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(91.331)	(77.638)
Jumlah - bersih	8.163.044	6.934.157

c. Suku bunga per tahun kredit adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	5,95% - 33,06%	5,95% - 26,97%
Mata uang asing	4,25% - 9,50%	4,25% - 9,50%

d. Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal periode	77.638	90.889
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	4.316
Penambahan periode berjalan	11.087	53.241
Penyesuaian sehubungan kredit yang mengalami penurunan nilai	-	(5.150)
Penghapusan periode berjalan	(115)	(63.015)
Selisih kurs penjabaran	2.721	(2.643)
Saldo akhir periode	91.331	77.638

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit tersebut.

e. Saldo *channeling* pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 2.774.256 juta dan Rp 2.332.310 juta.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga 0% untuk kredit dibawah 1 tahun dan 6% untuk kredit antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit kepada pihak berelasi, kecuali kredit kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

13. Kredit (Lanjutan)

- g. Jumlah kredit bermasalah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 87.193 juta dan Rp 88.348 juta. BS sedang melakukan upaya penyelamatan untuk seluruh kredit bermasalah tersebut.
- h. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.
- i. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

14. Obyek Ijarah

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi ijarah *muntahiyah bittamlik* dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa dengan hibah.

	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>			<u>30 Juni 2011</u> Rp '000.000
	<u>1 Januari 2011</u> Rp '000.000	<u>Penambahan</u> Rp '000.000	<u>Pengalihan pada</u> <u>akhir masa akad</u> Rp '000.000	
Biaya perolehan				
Kendaraan bermotor	246.336	-	(69.830)	176.506
Alat-alat berat	23.600	3.000	-	26.600
Mesin	1.785	2.472	-	4.257
Piranti lunak	3.649	639	-	4.288
Aset Multijasa	-	463	-	463
Jumlah	<u>275.370</u>	<u>6.574</u>	<u>(69.830)</u>	<u>212.114</u>
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan bermotor	55.379	93.357	(69.830)	78.906
Alat-alat berat	686	2.926	-	3.612
Mesin	138	254	-	392
Piranti lunak	9	160	-	169
Aset Multijasa	-	62	-	62
	<u>56.212</u>	<u>96.759</u>	<u>(69.830)</u>	<u>83.141</u>
Nilai Buku	<u>219.158</u>			<u>128.973</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

14. Obyek Ijarah (Lanjutan)

	1 Januari 2010 Rp '000.000	Perubahan selama periode berjalan		31 Desember 2010 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengalihan pada akhir masa akad Rp '000.000	
Biaya perolehan				
Kendaraan bermotor	-	265.741	(19.405)	246.336
Alat-alat berat	-	23.600	-	23.600
Mesin	-	1.785	-	1.785
Piranti lunak	-	3.649	-	3.649
Jumlah	-	294.775	(19.405)	275.370
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan bermotor	-	74.784	(19.405)	55.379
Alat-alat berat	-	686	-	686
Mesin	-	138	-	138
Piranti lunak	-	9	-	9
Jumlah	-	75.617	(19.405)	56.212
Nilai Buku	-			219.158

15. Piutang Perusahaan Efek

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Piutang nasabah	157.798	96.143
Piutang dari PT KPEI	123.460	64.160
Piutang komisi	138	5.168
Piutang perusahaan efek lainnya	6.365	10
Jumlah	287.761	165.481

Piutang nasabah, perusahaan efek lainnya dan piutang dari PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) serta piutang komisi merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan transaksi pembelian dan penjualan saham dan efek lainnya (bersih) yang belum dilunasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang perusahaan efek tersebut dapat ditagih.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

16. Piutang Lain-lain

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pinjaman polis	417.160	415.277
Piutang bunga	62.591	61.322
Pinjaman hipotik	21.300	20.063
Piutang klaim	9.224	10.640
Pinjaman kepada karyawan dan agen pemasaran	4.210	3.800
Pinjaman kepada perusahaan asosiasi	344	360
Lain-lain	69.895	30.894
Jumlah	<u>584.724</u>	<u>542.356</u>

Pinjaman polis merupakan pinjaman yang diberikan kepada pemegang polis yang telah memiliki nilai tunai.

Piutang bunga terdiri dari piutang bunga atas deposito berjangka dan investasi jangka pendek.

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman yang diberikan oleh PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas, keduanya merupakan anak perusahaan, kepada karyawan dan pihak ketiga untuk pembelian tanah atau bangunan. Pinjaman hipotik kepada karyawan dibebani bunga khusus sedangkan untuk pihak ketiga dibebani dengan suku bunga pasar yang berlaku. Pelunasannya dilakukan dengan cara angsuran bulanan. Pinjaman ini dijamin dengan surat hipotik atas tanah atau bangunan yang pembelannya dibiayai dengan pinjaman ini.

Piutang klaim merupakan tagihan kepada tertanggung sehubungan dengan klaim yang dibayarkan anak perusahaan melebihi nilai pertanggungan pemegang polis.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, pinjaman kepada perusahaan asosiasi merupakan pinjaman yang diberikan oleh Induk Perusahaan kepada PT JobStreet Indonesia sebesar US\$ 40.000.

Piutang lain-lain konsolidasian dari pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 5.598 juta dan Rp 6.234 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo piutang lain-lain konsolidasian dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 7.456.119 (ekuivalen Rp 64.089 juta) dan US\$ 6.552.016 (ekuivalen Rp 58.943 juta).

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

17. Investasi Dalam Saham

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Investasi saham oleh Induk Perusahaan		
Metode ekuitas	224.266	204.575
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	<u>177.578</u>	<u>177.578</u>
Jumlah	<u>401.844</u>	<u>382.153</u>
Investasi saham oleh anak perusahaan		
Metode ekuitas	32.088	17.088
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	<u>211.652</u>	<u>159.604</u>
Jumlah	<u>243.740</u>	<u>176.692</u>
Jumlah	<u><u>645.584</u></u>	<u><u>558.845</u></u>

a. Investasi saham oleh Induk Perusahaan

	Persentase kepemilikan	Nilai penyertaan awal tahun	Perubahan selama periode 2011					Nilai penyertaan akhir tahun
			Penambahan penyertaan	Penyesuaian saldo laba	Bagian laba (rugi) bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas	Pengurangan penyertaan	
	%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Metode Ekuitas								
Perusahaan Asosiasi								
PT Asuransi Jiwa Mega Life	50,00	177.025	-	-	19.162	-	-	196.187
PT Panji Ratu Jakarta	21,02	17.372	-	-	52	-	-	17.424
PT Super Wahana Tehno	35,19	9.481	-	-	338	-	-	9.819
PT JobStreet Indonesia	40,00	697	-	-	139	-	-	836
Jumlah		<u>204.575</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.691</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>224.266</u>
Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan								
PT Oto Multiartha	16,14	176.309	-	-	-	-	-	176.309
PT Summit Oto Finance	0,28	1.269	-	-	-	-	-	1.269
Jumlah		<u>177.578</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>177.578</u>

	Persentase kepemilikan	Nilai penyertaan awal tahun	Perubahan selama periode 2010					Nilai penyertaan akhir tahun
			Penambahan penyertaan	Penyesuaian saldo laba	Bagian laba (rugi) bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas	Pengurangan penyertaan	
	%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Metode Ekuitas								
Perusahaan Asosiasi								
PT Asuransi Jiwa Mega Life	50,00	150.634	-	-	26.391	-	-	177.025
PT Panji Ratu Jakarta	21,02	18.028	-	-	(34)	(622)	-	17.372
PT Super Wahana Tehno	35,19	9.604	-	-	(123)	-	-	9.481
PT JobStreet Indonesia	40,00	-	-	-	697	-	-	697
PT Certis CISCO	49,00	7.181	19.600	-	1.457	-	(28.238)	-
Jumlah		<u>185.447</u>	<u>19.600</u>	<u>-</u>	<u>28.388</u>	<u>(622)</u>	<u>(28.238)</u>	<u>204.575</u>
Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan								
PT Oto Multiartha	16,14	176.309	-	-	-	-	-	176.309
PT Summit Oto Finance	0,28	1.269	-	-	-	-	-	1.269
Jumlah		<u>177.578</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>177.578</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

17. Investasi Dalam Saham (Lanjutan)

a. Investasi saham oleh Induk Perusahaan (Lanjutan)

PT Panji Ratu Jakarta (PRJ)

Pada bulan Juli 2010, Trade United Investments Limited (British Virgin Island), pemegang saham PRJ, melakukan konversi obligasi menjadi saham PRJ, sehingga mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada saham PRJ dari 99,53% menjadi 21,02%. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak bulan Juli 2010 laporan keuangan PRJ tidak dikonsolidasikan lagi dengan laporan keuangan Induk Perusahaan dan dibukukan dengan menggunakan metode ekuitas.

PT Certis CISCO (CISCO)

CISCO, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa sekuriti. Investasi pada CISCO dilakukan oleh Induk Perusahaan sejak bulan April 1997.

Pada bulan September 2010, Induk Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham CISCO yang dimilikinya kepada PT Kesara, pihak ketiga, sebesar Rp 38.237 juta dengan laba penjualan investasi sebesar Rp 12.718 juta.

b. Investasi saham oleh anak-anak perusahaan

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Metode Ekuitas		
PT LIG Insurance Indonesia	32.088	17.088
Tersedia untuk Dijual - Biaya Perolehan		
PT Bintang Rajawali Perkasa	145.000	145.000
Aries Capital Partner II	43.548	-
PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia	8.000	8.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	6.600	600
Konsorsium Asuransi Risiko Khusus - PT Tugu Reasuransi Indonesia	3.000	3.000
PT Rizki Lancar Sentosa	2.500	-
PT Asuransi MAIPARK Indonesia	1.803	1.803
Fair Oil & Energy Insurance Syndicate	455	455
PT Pemeringkat Efek Indonesia	350	350
PT Damai Indah Padang Golf	140	140
PT Bursa Efek Indonesia	135	135
PT Sedana Golf	101	101
PT Menara Proteksi Indonesia	20	20
Jumlah	211.652	159.604
Jumlah	243.740	176.692

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

17. Investasi Dalam Saham (Lanjutan)

b. Investasi saham oleh anak-anak perusahaan (Lanjutan)

Metode Ekuitas

Pada bulan Januari 2011, PT Asuransi Sinar Mas melakukan penambahan investasi pada PT LIG Insurance Indonesia sebesar Rp 15.000 juta.

ASM mendirikan PT LIG Insurance Indonesia yang merupakan perusahaan patungan asuransi kerugian dengan LIG Korea. Adapun kepemilikan ASM pada perusahaan patungan asuransi kerugian tersebut adalah 30%.

Tersedia untuk dijual – Biaya Perolehan

Pada bulan Mei 2011, PT Asuransi Jiwa Sinarmas (AJS) melakukan pembelian saham PT Rizki Lancar Sentosa dari PT Jasnita Investindo sebesar Rp 2.500 juta.

Pada bulan April 2011, AJS melakukan pembelian saham Aries Capital Partner II sebanyak 5.556 lembar saham Seri B sebesar Rp 43.548 juta.

Pada bulan Januari 2011, PT Sinarmas Sekuritas melakukan pembelian 60 lembar saham PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dari PT Eurocapital Peregrine Securities sebesar Rp 6.000 juta.

Pada bulan Mei 2010, PT Shinta Utama melakukan pembelian saham PT Bintang Rajawali Perkasa (BRP) dari pemegang saham sebelumnya, sebesar Rp 145.000 juta, dengan persentase kepemilikan 68,5%. Laporan keuangan BRP tidak dikonsolidasikan dan dicatat dengan menggunakan metode biaya karena dividen atau perolehan lain atas investasi dan liabilitas yang mungkin timbul atas saham-saham menjadi hak dan/atau liabilitas sepenuhnya pemegang saham lama selama jangka waktu 12 bulan atau sampai waktu perjanjian dilaksanakan. Pemegang saham lama diberikan opsi untuk membeli kembali atas saham-saham tersebut dalam waktu paling lambat 24 bulan.

Pada bulan Juni 2010, ASM melakukan investasi pada saham Fair Oil & Energy Insurance Syndicate, berkedudukan di Bahrain, sebesar Rp 455 juta.

Pada tahun 2010, ASM melakukan investasi pada saham Konsorsium Asuransi Risiko Khusus - PT Tugu Reasuransi Indonesia sebesar Rp 1.000 juta.

Pada tahun 2010, PT Sinarmas Futures (SF) melakukan investasi pada saham PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, yang bergerak di bidang bursa berjangka komoditi sebesar Rp 2.000 juta.

Pada tahun 2010, ASM menambah setoran modal pada PT Asuransi MAIPARK Indonesia (AMI) sebesar Rp 2 juta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

18. Properti Investasi

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan investasi pada tanah dan bangunan milik PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jiwa Sinarmas, PT Shinta Utama, dan PT AB Sinar Mas Multifinance, anak-anak perusahaan.

Berikut ini adalah saldo dan mutasi properti investasi konsolidasian dan akumulasi penyusutannya:

	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan		30 Juni
	2011	Penambahan	Pengurangan	2011
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan				
Tanah	13.129	-	-	13.129
Bangunan	21.368	-	-	21.368
Jumlah	<u>34.497</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34.497</u>
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	4.766	351	-	5.117
Nilai Buku	<u>29.731</u>			<u>29.380</u>
	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan		31 Desember
	2010	Penambahan	Pengurangan	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan				
Tanah	79.551	11.810	(78.232)	13.129
Bangunan	12.370	9.676	(678)	21.368
Jumlah	<u>91.921</u>	<u>21.486</u>	<u>(78.910)</u>	<u>34.497</u>
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	4.110	690	(34)	4.766
Nilai Buku	<u>87.811</u>			<u>29.731</u>

Beban penyusutan properti investasi konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 351 juta dan Rp 690 juta.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

19. Aset Tetap

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Biaya perolehan		
Pemilikan langsung		
Tanah	188.782	161.419
Bangunan	422.134	391.600
Peralatan kantor	386.043	306.248
Kendaraan bermotor	124.271	98.320
Perlengkapan kantor	21.874	20.209
Mesin dan peralatan	4.998	3.918
Aset dalam penyelesaian	61.243	28.198
Jumlah	<u>1.209.345</u>	<u>1.009.912</u>
Akumulasi penyusutan		
Pemilikan langsung		
Bangunan	84.138	73.765
Peralatan kantor	149.982	130.869
Kendaraan bermotor	56.479	52.101
Perlengkapan kantor	14.774	13.206
Mesin dan peralatan	2.031	1.878
Jumlah	<u>307.404</u>	<u>271.819</u>
Nilai Buku	<u>901.941</u>	<u>738.093</u>

Berikut ini adalah saldo dan mutasi aset tetap konsolidasian dan akumulasi penyusutannya:

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Perubahan selama periode berjalan			30 Juni 2011 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	161.419	27.241	(1.650)	1.772	188.782
Bangunan	391.600	11.807	(136)	18.863	422.134
Peralatan kantor	306.248	81.813	(2.018)	-	386.043
Kendaraan bermotor	98.320	30.041	(4.090)	-	124.271
Perlengkapan kantor	20.209	1.797	(132)	-	21.874
Mesin dan peralatan	3.918	1.408	(328)	-	4.998
Aset dalam penyelesaian	28.198	53.680	-	(20.635)	61.243
Jumlah	<u>1.009.912</u>	<u>207.787</u>	<u>(8.354)</u>	<u>-</u>	<u>1.209.345</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	73.765	10.509	(136)	-	84.138
Peralatan kantor	130.869	20.956	(1.843)	-	149.982
Kendaraan bermotor	52.101	7.501	(3.123)	-	56.479
Perlengkapan kantor	13.206	1.695	(127)	-	14.774
Mesin dan peralatan	1.878	481	(328)	-	2.031
Jumlah	<u>271.819</u>	<u>41.142</u>	<u>(5.557)</u>	<u>-</u>	<u>307.404</u>
Nilai Buku	<u>738.093</u>				<u>901.941</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

19. Aset Tetap (Lanjutan)

	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan			31 Desember
	2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	154.398	7.498	(477)	-	161.419
Bangunan	328.407	63.740	(747)	200	391.600
Peralatan kantor	256.758	52.541	(3.051)	-	306.248
Kendaraan bermotor	75.939	27.055	(4.674)	-	98.320
Perlengkapan kantor	15.942	4.568	(301)	-	20.209
Mesin dan peralatan	2.262	1.656	-	-	3.918
Aset dalam penyelesaian	11.975	16.423	-	(200)	28.198
Jumlah	845.681	173.481	(9.250)	-	1.009.912
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	56.018	17.977	(230)	-	73.765
Peralatan kantor	100.031	33.812	(2.974)	-	130.869
Kendaraan bermotor	42.299	13.207	(3.405)	-	52.101
Perlengkapan kantor	10.450	3.044	(288)	-	13.206
Mesin dan peralatan	1.434	444	-	-	1.878
Jumlah	210.232	68.484	(6.897)	-	271.819
Nilai Buku	635.449				738.093

Beban penyusutan aset tetap konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 41.142 juta dan Rp 68.484 juta.

Beban penyusutan konsolidasian yang termasuk dalam beban pokok jasa bengkel dan penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 509 juta dan Rp 498 juta.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

20. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Serah

Perusahaan memiliki bangunan dalam rangka Bangun, Kelola dan Serah yang merupakan kerjasama dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan			30 Juni
	2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2011
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan					
Bangunan	79.041	65	-	-	79.106
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	7.825	1.964	-	-	9.789
Nilai Buku	71.216				69.317

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

20. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Serah (Lanjutan)

	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan			31 Desember
	2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan					
Bangunan	77.988	1.053	-	-	79.041
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	3.899	3.926	-	-	7.825
Nilai Buku	74.089				71.216

Bangunan dalam konstruksi merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (*Build, Operate and Transfer/BOT*), atas pembangunan gedung perkantoran Plaza Simas yang terletak di Jl. Fachrudin No. 20, Jakarta Pusat. Jangka waktu kerja sama tersebut adalah 99 tahun sejak beroperasinya gedung tersebut. Kepemilikan atas gedung akan beralih kepada ASM pada saat berakhirnya perjanjian kerjasama.

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap dalam rangka Bangun, Kelola dan Serah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

21. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan aset untuk disewakan milik PT AB Sinar Mas Multifinance dan PT Sinar Mas Multifinance, anak-anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan		
Kendaraan bermotor	52.812	34.740
Peralatan kantor	27.024	25.929
Mesin dan peralatan	19.864	18.776
Jumlah	99.700	79.445
Akumulasi penyusutan		
Kendaraan bermotor	15.151	11.364
Peralatan kantor	21.174	19.200
Mesin dan peralatan	16.301	15.257
Jumlah	52.626	45.821
Nilai Buku	47.074	33.624

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

21. Aset untuk Disewakan (Lanjutan)

Berikut ini adalah saldo dan mutasi aset untuk disewakan konsolidasian dan akumulasi penyusutannya:

	1 Januari	Perubahan selama periode berjalan		30 Juni
	2011	Penambahan	Pengurangan	2011
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan				
Kendaraan bermotor	34.740	18.072	-	52.812
Peralatan kantor	25.929	1.095	-	27.024
Mesin dan peralatan	18.776	1.088	-	19.864
Jumlah	79.445	20.255	-	99.700
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan bermotor	11.364	3.787	-	15.151
Peralatan kantor	19.200	1.974	-	21.174
Mesin dan peralatan	15.257	1.044	-	16.301
Jumlah	45.821	6.805	-	52.626
Nilai Buku	33.624			47.074
	1 Januari	Perubahan selama tahun 2010		31 Desember
	2010	Penambahan	Pengurangan	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan				
Kendaraan bermotor	18.846	15.894	-	34.740
Peralatan kantor	22.110	3.819	-	25.929
Mesin dan peralatan	18.110	666	-	18.776
Jumlah	59.066	20.379	-	79.445
Akumulasi penyusutan				
Kendaraan bermotor	6.735	4.629	-	11.364
Peralatan kantor	14.027	5.173	-	19.200
Mesin dan peralatan	12.348	2.909	-	15.257
Jumlah	33.110	12.711	-	45.821
Nilai Buku	25.956			33.624

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset untuk disewakan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

22. Agunan yang Diambil Alih

Akun ini terdiri dari tanah, rumah dan apartemen serta kendaraan bermotor yang diperoleh PT Sinar Mas Multifinance (SMF) dan PT Bank Sinarmas Tbk (BS), keduanya merupakan anak perusahaan, dari penyelesaian piutang dan kredit. Kepemilikan SMF atas aset tersebut didukung oleh Surat Peralihan Hak kepada SMF dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih tidak diasuransikan.

Saat ini SMF dan BS sedang dalam proses menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan apartemen tersebut.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

22. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

23. Aset Lain-lain

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya dibayar dimuka	84.891	60.204
Uang muka pembelian aset tetap	74.716	54.431
Pajak dibayar dimuka	21.992	8.601
Uang muka renovasi bangunan	18.833	12.778
Uang jaminan	11.562	10.239
Persediaan	5.785	5.349
Aset derivatif	1.742	-
Uang muka investasi	500	2.000
Lain-lain	21.710	6.205
Jumlah	<u>241.731</u>	<u>159.807</u>

Biaya dibayar dimuka meliputi biaya sewa kantor, biaya administrasi saham, materai dan premi asuransi.

Saldo aset lain-lain konsolidasian dengan pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 14.389 juta dan Rp 9.622 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

24. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Merupakan simpanan dan simpanan dari bank lain pada PT Bank Sinarmas Tbk, anak perusahaan.

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Giro	1.408.707	1.718.103
Tabungan	1.668.199	1.371.475
Deposito berjangka	7.591.103	6.147.679
Simpanan dari bank lain	235.639	366.853
Jumlah	<u>10.903.648</u>	<u>9.604.110</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

24. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain (Lanjutan)

a. Giro terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak berelasi		
Rupiah	288.359	304.123
Mata uang asing	192.948	493.501
Jumlah	<u>481.307</u>	<u>797.624</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	551.488	422.312
Mata uang asing	375.912	498.167
Jumlah	<u>927.400</u>	<u>920.479</u>
Jumlah	<u>1.408.707</u>	<u>1.718.103</u>
	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Suku bunga per tahun giro adalah sebagai berikut:		
Rupiah	1,50% - 6,00%	1,50% - 5,00%
Mata uang asing	0,15% - 1,50%	0,15% - 2,25%

b. Tabungan terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Pihak berelasi	11.211	7.668
Pihak ketiga	<u>1.656.988</u>	<u>1.363.807</u>
Jumlah	<u>1.668.199</u>	<u>1.371.475</u>
Suku bunga per tahun tabungan adalah sebagai berikut:		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	0,25% - 6,50%	0,25% - 6,50%

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

24. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain (Lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Pihak berelasi		
Rupiah	2.115.529	1.817.253
Mata uang asing	1.455.513	1.238.782
Jumlah	<u>3.571.042</u>	<u>3.056.035</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	3.724.951	2.826.041
Mata uang asing	295.110	265.603
Jumlah	<u>4.020.061</u>	<u>3.091.644</u>
Jumlah	<u>7.591.103</u>	<u>6.147.679</u>
	2011	2010
Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:		
Rupiah	6,25% - 10,00%	6,25% - 9,75%
Mata uang asing	0,15% - 4,10%	2,50% - 2,75%

Saldo deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, *letters of credit* dan bank garansi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 1.082.193 juta dan Rp 956.189 juta.

d. Simpanan dari bank lain

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan penempatan dari bank lain dalam bentuk *call money*, giro dan deposito berjangka.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

25. Efek yang Dijual dengan Janji Beli Kembali

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, investasi pada efek yang dijual dengan janji beli kembali dilakukan oleh PT Sinar Mas Sekuritas, anak perusahaan, terdiri dari:

Jenis	2011		Nilai bersih Rp'000.000
	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	
Rupiah			
Saham - Sinar Prima Reksa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	91 hari	25 Juli 2011	<u>35.412</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

25. Efek yang Dijual dengan Janji Beli Kembali (Lanjutan)

Jenis	2010		Nilai bersih Rp'000.000
	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	
Rupiah			
Saham - Sinar Prima Reksa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	90 hari	24 Januari 2011	<u>32.069</u>

26. Utang Usaha

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Utang reasuransi	74.319	61.950
Utang klaim asuransi	74.403	100.473
Utang premi	10.491	8.254
Utang komisi	21.788	26.060
Lain-lain	<u>1.781</u>	<u>2.115</u>
Jumlah	<u>182.782</u>	<u>198.852</u>

Utang reasuransi merupakan bagian premi asuransi dari perusahaan reasuransi sesuai dengan perjanjian reasuransi (*treaty*) untuk polis asuransi jumlah tertentu.

Utang premi merupakan utang premi koasuransi kepada perusahaan anggota koasuransi yang timbul dari transaksi penutupan asuransi bersama.

Utang komisi dan klaim asuransi merupakan utang komisi kepada broker dan agen asuransi serta utang kepada pemegang polis sehubungan dengan klaim yang telah disetujui namun masih dalam proses pembayaran.

Saldo utang usaha konsolidasian kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 9.187 juta dan Rp 12.446 juta.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo utang usaha konsolidasian dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 9.973.217 (ekuivalen Rp 85.740 juta) dan US\$ 7.072.286 (ekuivalen Rp 63.586 juta).

27. Premi Diterima Dimuka

Akun ini merupakan premi yang diterima dimuka oleh PT Asuransi Sinar Mas, anak perusahaan, sehubungan dengan penerbitan polis asuransi dengan jangka waktu pertanggungan lebih dari 1 (satu) tahun.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

28. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

- a. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dari klaim yang jatuh tempo di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis, yang ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaris.
- b. Rincian liabilitas manfaat polis masa depan berdasarkan jenis pertanggungan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Dwiguna dan/atau kombinasinya	3.007.972	2.120.385
Seumur hidup	215.016	216.970
Kematian	146.094	138.937
Lain-lain	5.158	4.988
Jumlah	<u>3.374.240</u>	<u>2.481.280</u>

- c. Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal periode	2.481.280	3.372.899
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan (Catatan 46)	<u>892.960</u>	<u>(891.619)</u>
Jumlah	<u>3.374.240</u>	<u>2.481.280</u>

29. Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Estimasi Klaim Retensi Sendiri

- a. Terdiri dari:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Premi belum merupakan pendapatan	565.794	477.159
Estimasi klaim retensi sendiri	<u>207.933</u>	<u>197.210</u>
Jumlah	<u>773.727</u>	<u>674.369</u>

- b. Perubahan premi belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Saldo awal periode	477.159	357.697
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan (Catatan 42)	<u>88.635</u>	<u>119.462</u>
Jumlah	<u>565.794</u>	<u>477.159</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

29. Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Estimasi Klaim Retensi Sendiri (Lanjutan)

c. Perubahan estimasi klaim retensi sendiri adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Saldo awal periode	197.210	136.909
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri (Catatan 46)	10.723	60.301
Jumlah	<u>207.933</u>	<u>197.210</u>

30. Utang Perusahaan Efek

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Utang nasabah	107.061	325.144
Utang kepada PT KPEI	144.509	90.506
Jumlah	<u>251.570</u>	<u>415.650</u>

Utang kepada nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) merupakan liabilitas PT Sinarmas Sekuritas, anak perusahaan, sehubungan dengan transaksi jual beli saham nasabah serta transaksi jual beli saham antar perusahaan efek.

31. Utang Pajak

	2011 Rp'000.000	2010 Rp'000.000
Pajak penghasilan badan		
Pasal 25 dan 29	252	21.935
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	14.154	13.612
Pasal 21	11.201	4.073
Pasal 23 dan 26	906	1.027
Pajak Pertambahan Nilai	3.403	767
Jumlah	<u>29.916</u>	<u>41.414</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

32. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bunga	32.851	26.341
Lain-lain	24.476	17.527
Jumlah	<u>57.327</u>	<u>43.868</u>

Lain-lain meliputi biaya-biaya operasional yang masih harus dibayar.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilaksanakan dengan pihak ketiga.

33. Pinjaman yang Diterima

Akun ini terdiri atas:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak ketiga - Rupiah		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	248.958	251.698
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	341.818	172.226
PT Bank Capital Indonesia Tbk	100.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	69.650	19.887
PT Bank CIMB Niaga Tbk	49.886	49.770
PT Bank Victoria International Tbk	130.075	18.684
Jumlah	<u>940.387</u>	<u>512.265</u>

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Maret 2008, SMF memperoleh fasilitas pinjaman dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 juta dan bersifat *non revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 3 bulan. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 10,5% per tahun untuk tahun pertama dan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditambah 3% per tahun untuk tahun kedua dan ketiga.

Pada tanggal 30 Maret 2010, SMF memperoleh fasilitas pinjaman dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 juta (fasilitas II) dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan, yaitu sampai dengan 30 Maret 2012. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 11,50% per tahun.

Pada tanggal 28 Juni 2010, jumlah maksimum fasilitas II ditingkatkan menjadi Rp 250.000 juta.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7).

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

33. Pinjaman yang Diterima (Lanjutan)

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 9 Agustus 2007, SMF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta (fasilitas I) dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan, yaitu sampai dengan 8 Agustus 2008. Suku bunga pinjaman ini berkisar antara 13,00% - 13,75% per tahun.

Pada tanggal 24 Juni 2008, SMF memperoleh fasilitas kredit dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250.000 juta (fasilitas II) dan fasilitas kredit yang berasal dari angsuran kredit tidak dapat ditarik kembali. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan, yaitu sampai dengan 23 Juni 2009. Pada tanggal 30 November 2010, jumlah maksimum fasilitas II ditingkatkan menjadi Rp 350.000 juta, yang kemudian diperpanjang sampai dengan 26 Juli 2011. Suku bunga pinjaman ini berkisar antara 12,75 % - 13,75 % per tahun.

Fasilitas - fasilitas ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor yang dibiayai maksimum 115% (untuk fasilitas I) dan 105% (untuk fasilitas II) dari jumlah fasilitas kredit (Catatan 7), *promissory notes dan cessie* (dengan *retro cessie*) berupa pengalihan piutang kredit kendaraan bermotor sebesar 100% dari piutang apabila terjadi tunggakan angsuran pada satu rekening penarikan kredit.

c. PT Bank Capital Indonesia Tbk (Capital)

Pada tahun 2010, SMF memperoleh fasilitas kredit dari Capital dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000 juta. Batas waktu penarikan ini sampai dengan tanggal 20 Oktober 2011.

Fasilitas ini dijamin atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas kredit ini belum digunakan oleh SMF.

d. PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tahun 2010, ABSM memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman tetap *on demand* dari ICBC dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 20.000 juta. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit sampai dengan tanggal 12 Juli 2011. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 11% per tahun.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan anjak piutang (Catatan 9).

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 11 Agustus 2009, SMF memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 juta dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan ini adalah 1 tahun, yaitu sampai dengan tanggal 11 Agustus 2010, yang kemudian diperpanjang sampai dengan 11 November 2011. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 11% per tahun.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7).

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

33. Pinjaman yang Diterima (Lanjutan)

f. PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tahun 2008, ABSM memperoleh fasilitas kredit dari Victoria dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000 juta. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 13% per tahun. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Juli 2011.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas investasi sewa neto (Catatan 8).

Pada tahun 2011, SMF memperoleh fasilitas kredit dari Victoria dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 juta. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 10,25% per tahun. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit sampai dengan tanggal 24 Maret 2012.

Fasilitas ini dijamin atas piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)

34. Liabilitas Lain-lain

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Penerimaan premi dalam proses identifikasi	153.395	134.951
Kewajiban segera lainnya	63.928	42.456
Utang kepada pemegang polis	37.485	71.682
Setoran jaminan	27.224	29.706
Titipan premi	17.915	10.247
Pendapatan diterima dimuka	14.003	8.842
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.474	3.537
Surat berharga yang diterbitkan	1.381	1.616
Hutang zakat	99	149
Goodwill negatif - bersih	-	129.802
Lain-lain	268.862	180.911
Jumlah	<u>587.766</u>	<u>613.899</u>

Saldo lain-lain pada tanggal 30 Juni 2011, termasuk liabilitas PT Sinarmas Sekuritas, anak perusahaan, kepada pihak ketiga sebesar Rp 60.080 juta.

Saldo lain-lain pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, termasuk liabilitas PT Shinta Utama, anak perusahaan, kepada pihak ketiga sebesar Rp 145.000 juta sehubungan dengan pembelian saham PT Bintang Rajawali Perkasa.

Surat berharga yang diterbitkan merupakan *traveller's cheques* yang diterbitkan oleh PT Bank Sinarmas Tbk, anak perusahaan.

Saldo liabilitas lain-lain konsolidasian kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 8.880 juta dan Rp 818 juta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

35. Hak Minoritas atas Aset Bersih dan Laba Bersih Anak Perusahaan

a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Jakarta Teknologi Utama Motor	47	46
PT Autopro Utama Perkasa	1	1
PT Shinta Utama	2.882	-
PT Bank Sinarmas Tbk	463.928	200.315
Jumlah	<u>466.858</u>	<u>200.362</u>

b. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Jakarta Teknologi Utama Motor	-	-
PT Autopro Utama Perkasa	-	-
PT Shinta Utama	(118)	-
PT Bank Sinarmas Tbk	13.479	-
Jumlah	<u>13.361</u>	<u>-</u>

36. Modal Saham

Susunan kepemilikan pemegang saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinar Mas Gunita, Biro Administrasi Efek (anak perusahaan), adalah sebagai berikut:

Jenis Saham	2011				2010			
	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal per Saham	Rp '000.000	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal per Saham	Rp '000.000
Saham Seri A	2,29	142.474.368	5.000	712.372	2,29	142.474.368	5.000	712.372
Saham Seri B	97,71	6.081.668.298	100	608.167	97,71	6.081.318.298	100	608.132
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>6.224.142.666</u>		<u>1.320.539</u>	<u>100,00</u>	<u>6.223.792.666</u>		<u>1.320.504</u>

Pemegang Saham	2011		2010	
	%	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham
JBC International Finance (MAU) Limited	52,53	3.269.507.578	55,85	3.475.886.578
Indra Widjaja	0,21	13.315.364	0,02	1.315.364
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	47,26	2.941.319.724	44,13	2.746.590.724
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>6.224.142.666</u>	<u>100,00</u>	<u>6.223.792.666</u>

Semua saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan (saham Seri A dan Seri B) adalah saham biasa.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

36. Modal Saham (Lanjutan)

Ikhtisar perubahan modal Perusahaan selama periode 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Modal Disetor Rp '000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	6.180.258.195	1.316.150
Penambahan modal saham dari konversi waran Seri III	1.600.804	160
Penambahan modal saham dari konversi waran Seri IV	41.933.667	4.194
	<u>6.223.792.666</u>	<u>1.320.504</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	6.223.792.666	1.320.504
Penambahan modal saham dari konversi waran Seri IV	350.000	35
	<u>6.224.142.666</u>	<u>1.320.539</u>

37. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas dengan rincian sebagai berikut:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Agio saham	808.177	808.037
Biaya emisi efek ekuitas	(3.137)	(3.137)
	<u>805.040</u>	<u>804.900</u>

Agio saham, terdiri dari :

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Penawaran Umum Perdana	78.000	78.000
Penawaran Umum Terbatas I	165.750	165.750
Penawaran Umum Terbatas III	24.783	24.783
Konversi waran Seri I	49.372	49.372
Konversi waran Seri III	396.353	396.353
Konversi waran Seri IV	170.419	170.279
Konversi ke modal saham	(76.500)	(76.500)
	<u>808.177</u>	<u>808.037</u>

Biaya emisi efek ekuitas berasal dari Penawaran Umum Terbatas II, III dan IV masing-masing sebesar Rp 904 juta, Rp 1.060 juta dan Rp 1.173 juta.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

37. Tambahan Modal Disetor (Lanjutan)

Ikhtisar perubahan saldo tambahan modal disetor selama periode 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
	Rp '000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	787.598
Penambahan agio saham dari konversi waran Seri III	529
Penambahan agio saham dari konversi waran Seri IV	<u>16.773</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	804.900
Penambahan agio saham dari konversi waran Seri IV	<u>140</u>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011	<u><u>805.040</u></u>

38. Uang Muka Setoran Modal

Pada bulan Mei 2011, Mitsui Sumitomo Insurance Co Ltd, Jepang, melakukan setoran uang muka untuk pembelian saham baru AJS sebesar Rp 7.000.000 juta atau persentase kepemilikan 50%.

39. Komponen Ekuitas Lainnya

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari :

Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Akun ini merupakan selisih yang timbul sebagai akibat dari perubahan kepemilikan Induk Perusahaan pada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Panji Ratu Jakarta dan PT Super Wahana Tehno, bagian keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi efek yang belum direalisasi dari PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jiwa Sinarmas dan PT Bank Sinarmas Tbk serta bagian atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari PT Oto Multiartha.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Dampak transaksi anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dengan investor lain	109.363	91.277
Kerugian atas penurunan nilai wajar investasi efek yang belum direalisasi	14.344	39.255
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(9.037)	(9.037)
Lain-lain	<u>(62)</u>	<u>(62)</u>
Jumlah	<u><u>114.608</u></u>	<u><u>121.433</u></u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

39. Komponen Ekuitas Lainnya (Lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tahun 2007 dan 2006, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada saham PT Asuransi Jiwa Sinarmas (AJS) masing-masing sebesar Rp 20.000 juta dan Rp 15.000 juta. Penambahan setoran modal tersebut telah meningkatkan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada saham AJS yaitu masing-masing menjadi 83,33% pada tahun 2007 dan 73,08% pada tahun 2006, dikarenakan pemegang saham lainnya yaitu PT Sinarindo Gerbangmas (SG) dan PT Sinar Mas Tunggal (SMT) (merupakan perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Grup Sinar Mas) tidak melakukan penyeteroran modal. Selisih nilai setoran modal Induk Perusahaan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh masing-masing sebesar Rp 47.475 juta dan Rp 46.028 juta dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2011, 2010, 2009 dan 2008, Induk Perusahaan menambah setoran modal pada saham PT Jakarta Teknologi Utama Motor (JTUM) masing-masing sebesar Rp 15.000 juta, Rp 20.000 juta dan Rp 8.000 juta. Penambahan setoran modal tersebut telah meningkatkan persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada saham JTUM yaitu masing-masing menjadi sebesar 99,963% pada tahun 2011 dan 99,90% pada tahun 2010, 99,86% pada tahun 2009 dan 99,67% pada tahun 2008, dikarenakan pemegang saham lainnya yaitu PT Kalibesar Raya Utama, perusahaan yang dimiliki oleh Grup Sinar Mas, tidak melakukan penyeteroran modal. Selisih nilai buku aset bersih yang diperoleh masing-masing sebesar Rp (1) juta, Rp (1) juta, Rp (7) juta dan Rp (10) juta dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan kerugian konsolidasian.

Saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 93.484 dan Rp 93.485 juta.

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan telah disetor sebesar Rp 264.101 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2010, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan telah disetor sebesar Rp 263.230 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 527.331 juta dan Rp 263.230 juta. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada jangka waktu yang ditentukan untuk memenuhi liabilitas tersebut.

40. Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2010 sebesar Rp 6.224 juta atau Rp 1 per saham Seri A dan Seri B.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

40. Dividen Kas (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2009 sebesar Rp 6.182 juta atau Rp 1 per saham Seri A dan Seri B.

41. Waran

Pada bulan Juli 2005, Induk Perusahaan menerbitkan waran Seri III (waran pisah) secara cuma-cuma sejumlah 991.325.341 waran. Waran tersebut dapat dikonversi menjadi saham mulai tanggal 12 Januari 2006 sampai dengan 13 Juli 2010. Setiap pemegang 1 (satu) waran Seri III berhak membeli 1 (satu) saham Seri B pada harga pelaksanaan per waran sebesar Rp 500. Pada tanggal 30 Juni 2008, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV, waran Seri III disesuaikan harga dan jumlahnya. Harga pelaksanaan baru menjadi Rp 430 dan jumlah waran baru menjadi sebanyak 10.516.070 waran. Pada tahun 2010, jumlah waran Seri III yang telah dikonversi menjadi saham Seri B adalah sejumlah 1.600.804 waran (setelah penyesuaian).

Sampai batas akhir masa konversi waran menjadi saham tanggal 13 Juli 2010, jumlah waran Seri III yang telah jatuh tempo dan tidak dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 86.580 waran (setelah penyesuaian).

Pada bulan Juli 2008, Induk Perusahaan menerbitkan waran Seri IV (waran pisah) secara cuma-cuma sejumlah 1.446.793.426. Waran tersebut dapat di konversi menjadi saham mulai tanggal 6 Januari 2009 sampai tanggal 9 Juli 2013. Setiap pemegang 1 (satu) waran Seri IV berhak membeli 1 (satu) saham Seri B pada harga pelaksanaan per waran sebesar Rp 500. Pada tahun 2011 dan 2010, jumlah waran Seri IV yang telah dikonversi menjadi saham Seri B masing-masing adalah 350.000 waran dan 41.933.667 waran.

42. Pendapatan *Underwriting* Asuransi

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Premi bruto	8.540.723	6.390.224
Premi reasuransi	(1.288.409)	(1.168.288)
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	<u>(88.635)</u>	<u>(28.239)</u>
Jumlah	<u><u>7.163.679</u></u>	<u><u>5.193.697</u></u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

43. Pendapatan Bunga

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kredit	507.940	368.779
Efek-efek	106.809	97.317
Deposito berjangka	56.122	22.090
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	2.526	42
Penempatan pada bank lain	3.183	2.222
Pinjaman hipotik	1.018	1.246
Lain-lain	<u>212</u>	<u>303</u>
Jumlah	<u><u>677.810</u></u>	<u><u>491.999</u></u>

44. Penjualan

Akun ini merupakan penjualan mata uang asing oleh PT Simas Money Changer, anak perusahaan dan penjualan oleh Induk Perusahaan.

45. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya konsolidasian antara lain merupakan pendapatan jasa bengkel, pendapatan dividen, pendapatan imbalan jasa dari pemegang polis Unit link, keuntungan dari penjualan aset tetap, pendapatan jasa giro, pendapatan dari penggantian biaya cetak polis dan lainnya.

46. Beban *Underwriting* Asuransi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Klaim bruto	5.962.151	4.034.031
Klaim reasuransi	(14.971)	(76.330)
Kenaikan dana pemegang polis Unit link	135.957	1.979.556
Komisi - neto	209.846	185.805
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	10.723	17.074
Kenaikan dana pemegang polis syariah	7.104	6.695
Penurunan kewajiban manfaat polis masa depan	892.960	(740.535)
Beban <i>underwriting</i> lain	<u>10.186</u>	<u>4.747</u>
Jumlah	<u><u>7.213.956</u></u>	<u><u>5.411.043</u></u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

47. Beban Bunga

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Deposito berjangka	278.210	168.261
Tabungan	38.183	27.084
Pinjaman yang diterima	37.656	23.941
Giro	15.876	16.988
Premi penjaminan Pemerintah	11.479	8.096
Simpanan dari bank lain	488	1.585
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	4	675
Lain-lain	32	39
	<u>381.928</u>	<u>246.669</u>
Jumlah	<u>381.928</u>	<u>246.669</u>

Premi penjaminan Pemerintah dibayarkan oleh PT Bank Sinarmas Tbk, anak perusahaan, sehubungan dengan jaminan Pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

48. Beban Umum dan Administrasi

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Umum	49.773	38.913
Listrik, air dan telepon	39.847	33.297
Sewa	21.422	20.372
Pemasaran dan iklan	33.105	15.335
Perlengkapan kantor	15.534	10.095
Administrasi	18.880	11.110
Jasa profesional	5.573	8.099
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih (Catatan 49)	3.680	5.673
	<u>187.814</u>	<u>142.894</u>
Jumlah	<u>187.814</u>	<u>142.894</u>

49. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasti pasca-kerja berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Induk Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Perhitungan cadangan imbalan pasti pasca-kerja PT Asuransi Jiwa Sinarmas (AJS) dilakukan oleh aktuaris internal AJS.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

49. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

- Karyawan terus bekerja sampai usia pensiun
- Usia pensiun normal : 55 tahun
- Kenaikan gaji : 5,0% - 15,0% per tahun
- Suku bunga diskonto : 15,0% - 13,0% per tahun

50. Beban Lainnya

Beban lainnya konsolidasian merupakan beban perbaikan dan pemeliharaan, beban pokok jasa bengkel, beban jasa lainnya, sumbangan dan lainnya.

51. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Beban pajak kini		
Induk Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	20.445	15.724
Jumlah	<u>20.445</u>	<u>15.724</u>
Beban pajak tangguhan		
Induk Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>20.445</u></u>	<u><u>15.724</u></u>

Pajak Tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Aset pajak tangguhan - bersih:		
Induk Perusahaan	1.090	1.090
Anak perusahaan	2.470	2.470
Jumlah	<u>3.560</u>	<u>3.560</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih:		
Anak perusahaan	<u>41.992</u>	<u>41.992</u>

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

52. Laba per Saham

Laba Bersih

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan saham dilusian	<u>1.120.539</u>	<u>391.902</u>

Jumlah Saham

	2011 Saham (Lembar)	2010 Saham (Lembar)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	6.223.948.672	6.180.867.570
Jumlah rata-rata tertimbang dari efek berpotensi saham biasa yang dilutif: Waran Seri III dan Seri IV	<u>1.020.939.659</u>	<u>1.062.566.019</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>7.244.888.331</u>	<u>7.243.433.589</u>

53. Sifat dan Transaksi Berelasi

Sifat Berelasi

Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dan memiliki pemegang saham atau manajemen yang sama dengan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dianggap sebagai pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo dalam laporan posisi keuangan yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan dalam catatan-catatan sebagai berikut: kas dan setara kas (Catatan 4), investasi jangka pendek (Catatan 5), investasi sewa neto (Catatan 8), tagihan anjak piutang (Catatan 9), aset pemegang polis Unit Link (Catatan 10), piutang premi dan reasuransi (Catatan 12), kredit (Catatan 13), piutang lain-lain (Catatan 16), aset untuk disewakan (Catatan 21), aset lain-lain (Catatan 23), simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 24), efek yang dijual dengan janji beli kembali (Catatan 25), utang usaha (Catatan 26), premi belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim retensi sendiri (Catatan 29), biaya yang masih harus dibayar (Catatan 32), dan liabilitas lain-lain (Catatan 34).

54. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

54. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Berikut adalah nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan serta estimasi nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	2011	
	Nilai Tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar Rp '000.000
Aset Keuangan		
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham dan waran	1.507.671	1.507.671
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	126.058	126.058
Investasi jangka pendek - efek-efek - reksadana	4.134.957	4.134.957
Aset pemegang polis unit link - saham	38.737	38.737
Aset pemegang polis unit link - reksadana	6.804.608	6.804.608
Aset pemegang polis syariah - reksadana	37.753	37.753
Aset pemegang polis syariah - saham	8.349	8.349
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	1.277.647	1.479.734
Investasi jangka pendek - efek-efek - <i>credit link note</i>	60.029	60.029
Investasi jangka pendek - efek-efek - Sertifikat Bank Indonesia	25.864	25.864
Investasi jangka pendek - efek-efek - Bank Indonesia in tervensi	539.932	539.932
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	328.812	328.812
Aset pemegang polis unit link - obligasi	47.702	52.311
Aset pemegang polis syariah - obligasi	21.528	24.044
<i>Tersedia untuk dijual</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham	1.130.369	1.130.369
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	26.447	26.447
Investasi dalam saham	389.230	389.230
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	9.202.648	9.202.648
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	105.769	105.769
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain - bersih	682.723	682.723
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	44.173	44.173
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	611.348	611.348
Investasi sewa neto - bersih	151.410	151.410
Tagihan anjak piutang - bersih	402.735	402.735
Aset pemegang polis unit link - deposito	200.000	200.000
Aset pemegang polis unit link - bank	31.261	31.261
Aset pemegang polis unit link - piutang hasil investasi	2.164	2.164
Aset pemegang polis unit link - piutang lainnya	100	100
Aset pemegang polis syariah - deposito berjangka	7.100	7.100
Aset pemegang polis syariah - bank	9.219	9.219
Aset pemegang polis syariah - piutang hasil investasi	584	584
Piutang perusahaan efek	287.761	287.761
Piutang lain-lain - bersih	584.724	584.724
Kredit yang diberikan - bersih	8.163.044	8.163.044
Aset lain-lain	11.562	11.562
Jumlah Aset Keuangan	37.004.018	37.213.230
Liabilitas Keuangan		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	10.903.648	10.903.648
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	35.412	35.412
Utang usaha	1.781	1.781
Utang perusahaan efek	251.570	251.570
Pinjaman yang diterima	940.387	940.387
Biaya yang masih harus dibayar	57.327	57.327
Liabilitas lain-lain	370.273	370.273
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.560.398	12.560.398

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

54. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

	2010	
	Nilai Tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar Rp '000.000
Aset Keuangan		
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham dan waran	1.033.109	1.033.109
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	72.397	72.397
Investasi jangka pendek - efek-efek - reksadana	3.128.024	3.128.024
Aset pemegang polis unit link - saham	36.072	36.072
Aset pemegang polis unit link - reksadana	5.929.443	5.929.443
Aset pemegang polis syariah - reksadana	40.413	40.413
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	1.287.659	1.468.652
Investasi jangka pendek - efek-efek - <i>credit link note</i>	63.070	63.070
Investasi jangka pendek - efek-efek - Bank Indonesia intervensi	171.273	171.273
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	322.030	322.030
Aset pemegang polis unit link - obligasi	44.471	48.349
Aset pemegang polis unit syariah - obligasi	21.591	23.591
<i>Tersedia untuk dijual</i>		
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham	1.190.672	1.190.672
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	36.493	36.493
Investasi dalam saham	337.182	337.182
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	1.980.945	1.980.945
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	107.141	107.141
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain	706.189	706.189
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	33.543	33.543
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	376.961	376.961
Investasi sewa neto - bersih	163.869	163.869
Tagihan anjak piutang - bersih	187.558	187.558
Aset pemegang polis unit link - deposito	984.135	984.135
Aset pemegang polis unit link - bank	35.927	35.927
Aset pemegang polis unit link - piutang hasil investasi	2.271	2.271
Aset pemegang polis syariah - deposito berjangka	3.000	3.000
Aset pemegang polis syariah - bank	4.599	4.599
Aset pemegang polis syariah - piutang hasil investasi	504	504
Piutang perusahaan efek	165.481	165.481
Piutang lain-lain - bersih	542.356	542.356
Kredit yang diberikan - bersih	6.934.157	6.989.076
Aset lain-lain	22.496	22.496
Jumlah Aset Keuangan	25.965.031	26.206.821
Liabilitas Keuangan		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	9.604.110	9.604.110
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	32.069	32.069
Hutang usaha	2.115	2.115
Hutang perusahaan efek	416.497	416.497
Pinjaman yang diterima	512.265	512.265
Biaya yang masih harus dibayar	42.702	42.702
Liabilitas lain-lain	532.242	532.242
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.142.000	11.142.000

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

54. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar kas dan setara kas, investasi jangka pendek pada deposito berjangka, penempatan pada bank lain, Bank Indonesia Intervensi, tagihan atas wesel ekspor, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, piutang perusahaan efek, aset pemegang polis unit link (piutang hasil investasi), aset pemegang polis syariah (piutang hasil investasi), aset lain-lain (simpanan jaminan dan kiriman uang), hutang usaha, efek dijual dengan janji beli kembali, hutang perusahaan efek, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar investasi jangka pendek efek-efek, aset pemegang polis Unit Link, dan aset pemegang polis Syariah dalam bentuk saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan obligasi adalah berdasarkan harga pasar. Nilai wajar investasi jangka pendek efek-efek, aset pemegang polis Unit Link, dan aset pemegang polis Syariah berupa unit reksadana adalah berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan.

Nilai wajar, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto, tagihan anjak piutang, dan piutang lain-lain ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena suku bunga pinjaman yang diterima selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

Tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajar investasi dalam saham (Catatan 2h dan 17), sehingga investasi tersebut dinyatakan pada nilai perolehan.

Nilai wajar liabilitas keuangan dengan fitur dapat ditarik sewaktu-waktu atau jatuh temponya segera yakni simpanan dan simpanan dari bank lain adalah sama dengan yang terhutang pada saat penarikan yakni sebesar nilai tercatatnya.

55. Perjanjian dan Ikatan

Pada tanggal 6 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan jangka panjang dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), anak perusahaan, di gedung perkantoran Plaza Simas lantai 7 dan 8, yang terletak di Jl. Fachrudin No. 20, Jakarta Pusat. Jangka waktu sewa tersebut adalah 15 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2008 sampai 1 Oktober 2023.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas (AJS) mengadakan perjanjian kerjasama dimana AJS ditunjuk sebagai agen asuransi dengan beberapa pihak antara lain: PT Bank Commonwealth, PT Bank Mayapada Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Windu Kentjana International Tbk, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Kesawan Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank UOB Buana Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT ICB Bumiputera Indonesia Tbk, PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank Mutiara Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, Bank of China Limited dan beberapa Bank Perkreditan Rakyat.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

56. Komitmen dan Kontinjensi

PT Bank Sinarmas Tbk memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rangka ekspor-impor, pemberian garansi dan pemberian kredit kepada nasabah pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	106.237	115.266
<i>Irrecoverable L/C</i>	15.668	37.254
Jumlah - bersih	<u>121.905</u>	<u>152.520</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	15.855	11.874
Kewajiban kontinjensi		
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi	<u>261.970</u>	<u>317.066</u>
Jumlah - bersih	<u>(246.115)</u>	<u>(305.192)</u>

57. Informasi Segmen Usaha

Informasi segmen usaha pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, serta untuk periode-periode interim yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

a. Jasa Pembiayaan

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembiayaan adalah PT Sinar Mas Multifinance dan PT AB Sinar Mas Multifinance.

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembiayaan:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000
Jumlah aset	1.658.300	1.072.020
Jumlah pendapatan	204.846	117.946
Laba bersih	34.328	25.810

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

57. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

b. Perbankan

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perbankan adalah PT Bank Sinarmas Tbk (BS).

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perbankan:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jumlah aset	12.949.181	11.232.179
Jumlah pendapatan	643.484	485.343
Laba bersih	61.335	47.173

c. Jasa Asuransi

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha asuransi adalah PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas.

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha asuransi:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jumlah aset	22.711.494	14.212.419
Pendapatan <i>underwriting</i>	7.163.679	5.193.697
Beban <i>underwriting</i>	<u>(7.213.956)</u>	<u>(5.411.043)</u>
Hasil <i>underwriting</i>	(50.277)	(217.346)
Laba bersih	952.382	309.107

d. Biro Administrasi Efek

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha biro administrasi efek adalah PT Sinartama Gunita.

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha biro administrasi efek:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jumlah aset	18.893	18.379
Jumlah pendapatan	1.849	1.699
Laba bersih	610	616

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

57. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

e. Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi

Anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perantara pedagang efek dan penjamin emisi adalah PT Sinarmas Sekuritas (SMS).

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perantara pedagang efek dan penjamin emisi:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jumlah aset	1.217.899	1.220.630
Jumlah pendapatan	93.608	86.023
Laba bersih	64.613	4.341

f. Pembangunan, Perdagangan dan Jasa

Bidang usaha pembangunan, perdagangan dan jasa dijalankan oleh PT Shinta Utama, PT Panji Ratu Jakarta, PT Simas Money Changer, PT Jakarta Teknologi Utama Motor, PT Arthamas Solusindo, PT Arthamas Konsulindo, PT Wapindo Jasa Artha, PT Komunindo Arga Digital, PT Sinar Artha Konsulindo, PT Arthamas Informatika, PT Sinar Artha Inforindo, PT Sinar Artha Solusindo, PT Balai Lelang Sinarmas, PT Artha Bina Usaha dan PT Sinar Artha Trading.

Berikut ini adalah ikhtisar laporan keuangan dari anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, dan jasa:

	2011	2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jumlah aset	335.745	294.701
Jumlah pendapatan	66.820	30.471
Laba bersih	6.264	4.829

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, penerapan manajemen risiko Perusahaan dan anak perusahaan meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penerapan sistem informasi dan pengendalian risiko serta sistem pengendalian internal.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas pinjaman yang diberikan dan piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	2011		2010	
	Jumlah Bruto Rp '000.000	Jumlah Neto Rp '000.000	Jumlah Bruto Rp '000.000	Jumlah Neto Rp '000.000
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>				
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham dan waran	1.507.671	1.507.671	1.033.109	1.033.109
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	99.826	99.826	53.240	53.240
Investasi jangka pendek - efek-efek - reksadana	4.134.957	4.134.957	3.128.024	3.128.024
Aset pemegang polis unit link - saham	38.737	38.737	36.072	36.072
Aset pemegang polis unit link - reksadana	6.804.608	6.804.608	5.929.443	5.929.443
Aset pemegang polis syariah - reksadana	37.753	37.753	40.413	40.413
Aset pemegang polis syariah - saham	8.349	8.349	-	-
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>				
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	245.040	245.040	182.159	182.159
Investasi jangka pendek - efek-efek - <i>credit link note</i>	60.029	60.029	63.070	63.070
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	328.812	328.812	322.030	322.030
Aset pemegang polis unit link - obligasi	37.319	37.319	34.149	34.149
Aset pemegang polis syariah - obligasi	14.045	14.045	14.085	14.085
<i>Tersedia untuk dijual</i>				
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham	1.130.369	1.130.369	1.190.672	1.190.672
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	2.000	2.000	-	-
Investasi dalam saham	389.230	389.230	337.182	337.182
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	9.202.648	9.202.648	913.026	913.026
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	105.769	105.769	107.141	107.141
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain	682.723	682.723	706.189	706.189
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	44.173	44.173	33.543	33.543
Investasi sewa neto - bersih	154.806	151.410	167.583	163.869
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	612.243	611.348	377.499	376.961
Tagihan anjak piutang - bersih	410.655	402.735	192.738	187.558
Aset pemegang polis unit link - deposito	200.000	200.000	984.135	984.135
Aset pemegang polis unit link - kas dan setara kas	31.261	31.261	35.927	35.927
Aset pemegang polis unit link - piutang investasi	2.164	2.164	2.271	2.271
Aset pemegang polis unit link - piutang lainnya	100	100	-	-
Aset pemegang polis syariah - deposito berjangka	7.100	7.100	3.000	3.000
Aset pemegang polis syariah - kas dan setara kas	9.219	9.219	4.599	4.599
Aset pemegang polis syariah - piutang investasi	584	584	504	504
Piutang perusahaan efek	287.761	287.761	165.481	165.481
Piutang lain-lain - bersih	585.471	584.724	543.103	542.356
Kredit yang diberikan - bersih	8.254.375	8.163.044	7.011.795	6.934.157
Aset lain-lain	11.562	11.562	22.496	22.496
Jumlah Aset Keuangan	35.441.359	35.337.070	23.634.678	23.546.861

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan akan terpengaruh akibat perubahan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, termasuk turunan dari kedua risiko tersebut (risiko instrumen derivatif).

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan dan anak perusahaan.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih (*net interest margin*) dan selisih (*spread*) suku bunga. Selain itu, Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo (*maturity gap analysis*) dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya (*repricing time*) atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan simpanan (*remaining maturity*).

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	2011		2010	
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Nilai Tercatat Rp '000.000	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Nilai Tercatat Rp '000.000
Aset				
Kas dan setara kas	1,50%	8.950.759	1,50%	1.710.322
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	4,88%	44.173	7,24%	33.543
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain	0,69%	682.723	0,83%	706.189
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	10,44%	1.430.152	10,44%	1.396.549
Investasi jangka pendek - efek-efek - credit link notes	8,05%	60.029	8,05%	63.070
Investasi jangka pendek - efek-efek - SBI	6,78%	25.864	-	-
Investasi jangka pendek - efek-efek - BI Intervensi	6,18%	539.932	6,68%	171.273
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	1,51%	328.812	1,51%	322.029
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	16,00%	105.769	16,00%	107.141
Investasi sewa neto	17,50%	151.410	17,50%	223.780
Tagihan anjak piutang	39,50%	402.735	39,50%	198.833
Piutang pembiayaan konsumen	14,50%	611.348	14,50%	531.842
Aset pemegang polis unit link - bank	1,50%	31.261	1,50%	35.927
Aset pemegang polis unit link - deposito berjangka	4,80%	200.000	5,06%	984.135
Aset pemegang polis unit link - obligasi	12,25%	47.702	12,25%	44.471
Aset pemegang polis syariah - bank	1,50%	9.219	1,50%	4.599
Aset pemegang polis syariah - deposito berjangka	6,26%	7.100	8,38%	3.000
Aset pemegang polis syariah - obligasi	14,40%	21.528	14,40%	21.591
Kredit	18,66%	8.163.044	14,13%	7.011.795
Piutang perusahaan efek	22,00%	78.412	22,00%	40.288
Piutang lain-lain	11,00%	442.670	11,00%	439.140
Liabilitas				
Simpanan dan simpanan dari bank lain	5,08%	10.903.648	4,71%	9.604.110
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	20,00%	35.412	20,00%	32.069
Pinjaman yang diterima	13,00%	940.387	13,00%	512.265

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko bahwa nilai tercatat atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan menangani risiko ini dengan selalu menjaga keseimbangan kekayaan dan liabilitas dalam mata uang asing dengan *matching ratio* kekayaan terhadap liabilitas minimal 100% dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 diungkapkan sebagai berikut:

	2011		2010	
	Ekuivalen US\$	Ekuivalen Rp '000.000	Ekuivalen US\$	Ekuivalen Rp '000.000
Aset				
Kas dan setara kas	44.440.469	381.174	60.041.440	540.940
Investasi jangka pendek	233.689.173	2.005.764	215.277.103	1.938.162
Tagihan anjak piutang	5.093.071	43.785	5.111.489	45.957
Aset pemegang polis Unit link	76.292.601	655.887	71.178.284	639.964
Piutang premi dan reasuransi	1.311.479	11.275	4.137.091	37.197
Kredit - bersih	116.786.310	1.001.501	88.197.669	794.661
Piutang lain-lain	7.456.119	64.089	6.552.016	58.943
Aset lain-lain	102.374	878	144.957	1.303
Jumlah Aset	<u>485.171.595</u>	<u>4.164.353</u>	<u>450.640.047</u>	<u>4.057.127</u>
Liabilitas				
Simpanan dan simpanan dari bank lain	272.024.878	2.332.749	278.613.049	2.510.303
Utang usaha	9.973.217	85.740	7.072.286	63.586
Premi diterima dimuka	185.021	1.591	2.193.827	19.725
Liabilitas manfaat polis masa depan	72.493.138	623.224	58.851.009	529.129
Dana pemegang polis Unit Link	78.001.842	670.582	68.126.192	612.523
Premi belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim retensi sendiri	6.543.823	56.257	4.994.135	44.902
Hutang pajak	110.664	949	90.011	811
Biaya yang masih harus dibayar	160.341	1.375	175.916	1.585
Liabilitas lain-lain	6.201.758	53.315	8.228.015	74.040
Jumlah Liabilitas	<u>445.694.682</u>	<u>3.825.782</u>	<u>428.344.440</u>	<u>3.856.604</u>
Jumlah Aset - bersih	<u>39.476.913</u>	<u>338.571</u>	<u>22.295.607</u>	<u>200.523</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas, dan juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

	2011					Biaya transaksi	
	Sampai dengan 1 tahun Rp '000.000	> 1 tahun s.d 2 tahun Rp '000.000	> 2 tahun s.d 5 tahun Rp '000.000	> 5 tahun Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000	Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000
Aset							
kas dan setara kas bank	9.202.648	-	-	-	9.202.648	-	9.202.648
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	44.173	-	-	-	44.173	-	44.173
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain	682.723	-	-	-	682.723	-	682.723
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham dan waran	2.638.040	-	-	-	2.638.040	-	2.638.040
Investasi jangka pendek - efek-efek - reksadana	4.134.957	-	-	-	4.134.957	-	4.134.957
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	143.122	61.588	225.662	999.780	1.430.152	-	1.430.152
Investasi jangka pendek - efek-efek - credit link note	17.151	42.878	-	-	60.029	-	60.029
Investasi jangka pendek - efek-efek - BI Intervensi	539.932	-	-	-	539.932	-	539.932
Investasi jangka pendek - efek-efek - SBI	25.864	-	-	-	25.864	-	25.864
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	328.812	-	-	-	328.812	-	328.812
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	105.769	-	-	-	105.769	-	105.769
Investasi sewa neto	92.305	75.473	43.542	-	211.320	-	211.320
Anjak piutang	-	-	-	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	494.286	262.340	114.642	-	871.268	-	871.268
Aset pemegang polis unit link - bank	31.261	-	-	-	31.261	-	31.261
Aset pemegang polis unit link - deposito	200.000	-	-	-	200.000	-	200.000
Aset pemegang polis unit link - reksadana	6.804.608	-	-	-	6.804.608	-	6.804.608
Aset pemegang polis unit link - saham	38.737	-	-	-	38.737	-	38.737
Aset pemegang polis unit link - obligasi	3.000	40.216	4.487	-	47.702	-	47.702
Aset pemegang polis unit link - piutang hasil investasi	2.164	-	-	-	2.164	-	2.164
Aset pemegang polis syariah - bank	9.219	-	-	-	9.219	-	9.219
Aset pemegang polis syariah - deposito	7.100	-	-	-	7.100	-	7.100
Aset pemegang polis syariah - reksadana	37.753	-	-	-	37.753	-	37.753
Aset pemegang polis syariah - piutang hasil investasi	584	-	-	-	584	-	584
Aset pemegang polis syariah - obligasi	2.041	9.881	9.606	-	21.528	-	21.528
Kredit	2.862.029	1.024.727	3.510.643	892.480	8.289.879	35.504	8.254.375
Piutang perusahaan efek	287.761	-	-	-	287.761	-	287.761
Piutang lain-lain	562.987	974	4.263	16.500	584.724	-	584.724
Investasi dalam saham	389.230	-	-	-	389.230	-	389.230
Aset lain-lain	11.562	-	-	-	11.562	-	11.562
Jumlah Aset	29.699.818	1.518.077	3.912.845	1.908.760	37.039.500	35.504	37.003.996
Liabilitas							
Simpanan dan simpanan dari bank lain	10.903.648	-	-	-	10.903.648	-	10.903.648
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	35.412	-	-	-	35.412	-	35.412
Pinjaman yang diterima	929.793	8.842	2.907	-	941.542	1.155	940.387
Utang usaha	1.781	-	-	-	1.781	-	1.781
Utang perusahaan efek	251.570	-	-	-	251.570	-	251.570
Biaya yang masih harus dibayar	57.327	-	-	-	57.327	-	57.327
Liabilitas lain-lain	370.273	-	-	-	370.273	-	370.273
Jumlah Liabilitas	12.549.804	8.842	2.907	-	12.561.553	1.155	12.560.398
Selish Aset dan Liabilitas	17.150.014	1.509.235	3.909.938	1.908.760	24.477.947	34.349	24.443.598

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

58. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2010				Jumlah Rp '000.000	Biaya transaksi Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000
	Sampai dengan 1 tahun Rp '000.000	> 1 tahun s.d 2 tahun Rp '000.000	> 2 tahun s.d 5 tahun Rp '000.000	> 5 tahun Rp '000.000			
Aset							
kas dan setara kas bank	1.980.945	-	-	-	1.980.945	-	1.980.945
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	33.543	-	-	-	33.543	-	33.543
Investasi jangka pendek - penempatan pada bank lain	706.189	-	-	-	706.189	-	706.189
Investasi jangka pendek - efek-efek - saham	2.223.781	-	-	-	2.223.781	-	2.223.781
Investasi jangka pendek - efek-efek - reksadana	3.128.024	-	-	-	3.128.024	-	3.128.024
Investasi jangka pendek - efek-efek - obligasi	100.389	141.702	392.702	761.756	1.396.549	-	1.396.549
Investasi jangka pendek - efek-efek - credit link note	18.020	45.050	-	-	63.070	-	63.070
Investasi jangka pendek - efek-efek - BI Intervensi	171.273	-	-	-	171.273	-	171.273
Investasi jangka pendek - efek-efek - tagihan atas wesel ekspor	322.030	-	-	-	322.030	-	322.030
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali	107.141	-	-	-	107.141	-	107.141
Investasi sewa neto	102.299	73.223	48.258	-	223.780	-	223.780
Anjak piutang	198.833	-	-	-	198.833	-	198.833
Piutang pembiayaan konsumen	323.271	154.957	53.614	-	531.842	-	531.842
Aset pemegang polis unit link - bank	35.927	-	-	-	35.927	-	35.927
Aset pemegang polis unit link - deposito	984.135	-	-	-	984.135	-	984.135
Aset pemegang polis unit link - reksadana	5.929.443	-	-	-	5.929.443	-	5.929.443
Aset pemegang polis unit link - saham	36.072	-	-	-	36.072	-	36.072
Aset pemegang polis unit link - obligasi	3.000	22.729	18.742	-	44.471	-	44.471
Aset pemegang polis unit link - piutang hasil investasi	2.271	-	-	-	2.271	-	2.271
Aset pemegang polis syariah - bank	4.599	-	-	-	4.599	-	4.599
Aset pemegang polis syariah - deposito	3.000	-	-	-	3.000	-	3.000
Aset pemegang polis syariah - reksadana	40.413	-	-	-	40.413	-	40.413
Aset pemegang polis syariah - piutang hasil investasi	504	-	-	-	504	-	504
Aset pemegang polis syariah - obligasi	-	2.080	18.438	1.073	21.591	-	21.591
Kredit	2.057.151	1.374.063	2.326.601	1.285.825	7.043.640	31.845	7.011.795
Piutang perusahaan efek	165.481	-	-	-	165.481	-	165.481
Piutang lain-lain	517.786	4.892	4.239	16.186	543.103	-	543.103
Investasi dalam saham	337.182	-	-	-	337.182	-	337.182
Aset lain-lain	22.496	-	-	-	22.496	-	22.496
Jumlah Aset	19.555.198	1.818.696	2.862.594	2.064.840	26.301.328	31.845	26.269.483
Kewajiban							
Simpanan dan simpanan dari bank lain	9.604.110	-	-	-	9.604.110	-	9.604.110
Efek yang dijual dengan janji beli kembali	32.069	-	-	-	32.069	-	32.069
Hutang bank	505.526	6.714	733	-	512.973	708	512.265
Hutang usaha	2.115	-	-	-	2.115	-	2.115
Hutang perusahaan efek	415.650	-	-	-	415.650	-	415.650
Biaya yang masih harus dibayar	43.868	-	-	-	43.868	-	43.868
Kewajiban lain-lain	336.618	-	-	-	336.618	-	336.618
Jumlah Kewajiban	10.939.956	6.714	733	-	10.947.403	708	10.946.695
Selisih Aset dan Kewajiban	8.615.242	1.811.982	2.861.861	2.064.840	15.353.925	31.137	15.322.788

59. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PT SINAR MAS MULTIARTHA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2010 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Interim yang Berakhir
30 Juni 2011 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)

59. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.
